

SKRIPSI

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK EFIKASI DIRI
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS YANG BERPRESTASI
DI BIDANG OLAHRAGA DI KOTA PAREPARE**



OLEH

**FADHIL KHAIRULLAH
NIM 18.3200.058**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M / 1444 H

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK EFIKASI DIRI
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS YANG BERPRESTASI
DI BIDANG OLAHRAGA DI KOTA PAREPARE**



OLEH

**FADHIL KHAIRULLAH
NIM 18.3200.058**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M / 1444 H

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK EFIKASI DIRI
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS YANG BERPRESTASI
DI BIDANG OLAHRAGA DI KOTA PAREPARE**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial

Program Studi
Bimbingan Konseling Islam

Di susun dan di ajukan oleh

FADHIL KHAIRULLAH
NIM 18.3200.058

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M / 1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membentuk Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus yang Berprestasi Di Bidang Olahraga di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Fadhil Khairullah

NIM : 18.3200.058

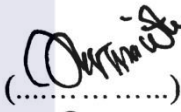
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

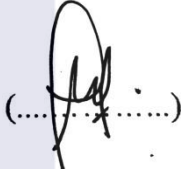
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

B-2671/In.39.7/12/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd (.....) 

NIP : 19720703 199803 2 001


Pembimbing Pendamping : Adnan Achiruddin Saleh, M.Si (.....) 

NIDN : 2020088701

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




/Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membentuk Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus yang Berprestasi Di Bidang Olahraga di Kota Parepare
Nama mahasiswa : Fadhil Khairullah
Nomor Induk mahasiswa : 18.3200.058
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare
B-2671/In.39.7/12/2021
Tanggal Kelulusan : 14 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji :

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd	(Ketua)	(.....)
Adnan Achiruddin Saleh, M.Si	(Sekretaris)	(.....)
Dr. A. Nurkidam, M.Hum	(Anggota)	(.....)
Sulvinajayanti, S.Kom, M.I.Kom	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



(Signature)
Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231992031045

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ibunda Ramlah dan Ayahanda Safri dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd dan Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Kepada Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Selaku penguji utama dan Ibu Sulvinajayanti, S.Kom., M.I.Kom. Selaku penguji ke dua, yang telah

memberi banyak bantuan kepada penulis.

4. Bapak dan ibu dosen program studi, Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Ibunda Emilia Mustary M.Psi, bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si, Ayahanda Muhammad Haramain M.Sos.I, Ibu Nur Afiah, M.A dan Ibu Ulfah, M.Pd yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
6. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang telah memberikan izin peneliti dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Orang tua dan Anak Berkebutuhan Khusus yang sudah bersedia menjadi subjek peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Kepada Nurul Hanifah Pratiwi yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir. Terima kasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan, dan juga menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini.
9. Kepada seluruh rombongan Pattinjo Squad terima kasih banyak atas support dan semangat dalam proses penyelesaian tugas akhir.
10. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018 IAIN Parepare.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 09 Februari 2023
18 Rajab 1444 H

Penulis



Fadhil Khairullah
NIM. 18.3200.058

PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fadhil Khairullah
Nim : 18.3200.058
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang/01 agustus 2000
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membentuk Efikasi Diri Anak
Berkebutuhan Khusus yang Berprestasi di Bidang
Olahraga

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 09 Februari 2023
18 Rajab 1444 H

Penyusun,



Fadhil Khairullah
NIM. 18.3200.058

ABSTRAK

Fadhil Khairullah, *Peran Orang Tua dalam Membentuk Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus yang Berprestasi dalam Bidang Olahraga Di Kota Parepare* (dibimbing oleh Hj. Darmawati dan Adnan Achiruddin Saleh)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk efikasi diri anak berkebutuhan khusus berprestasi dalam bidang olahraga di Kota Parepare. Faktor-faktor yang dapat mendukung efikasi diri anak berkebutuhan khusus meraih prestasi dalam bidang olahraga di Kota Parepare.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder yaitu 3 orang tua, 3 anak berkebutuhan khusus, dan 1 pelatih. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membentuk efikasi diri anak berkebutuhan khusus berprestasi dalam bidang olahraga yaitu dengan cara membimbing dalam pendidikan, memperhatikan lingkungan, gizi dan sarana dan prasana dalam meraih prestasi. Faktor yang mendukung efikasi diri anak berkebutuhan khusus meraih prestasi dalam bidang olahraga meliputi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu pola pengasuhan orang tua, sifat dari tugas yang dihadapi, dan status atau peran remaja. Faktor internal yaitu, kemampuan diri, emosional, performa masa lalu dan pengamatan terhadap keberhasilan orang lain. Terdapat tiga anak berkebutuhan khusus yang berprestasi di bidang olahraga, dua tunadaksa berprestasi di bidang balap kursi roda dan satu tunawicara berprestasi di olahraga tenis meja.

Kata Kunci: *Anak Berkebutuhan Khusus (ABK); Efikasi Diri; Peran Orang Tua; Prestasi di Bidang Olahraga.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
B. Tinjauan Teori.....	8
1. Teori Peran.....	8
2. Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus	17
C. Kerangka Konseptual.....	24
1. Peran.....	24
2. Orang tua	25
3. Efikasi diri	26
4. Anak Berkebutuhan Khusus.....	27
5. Olahraga	31

D. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
1. Data Primer	35
2. Data Sekunder	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi.....	36
2. Wawancara.....	37
3. Dokumentasi.....	37
F. Uji Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
1. Reduksi Data	40
2. Model/Penyajian Data (Data Display).....	40
3. Penarikan /Verifikasi Kesimpulan	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	I
BIODATA PENULIS	XXXIV

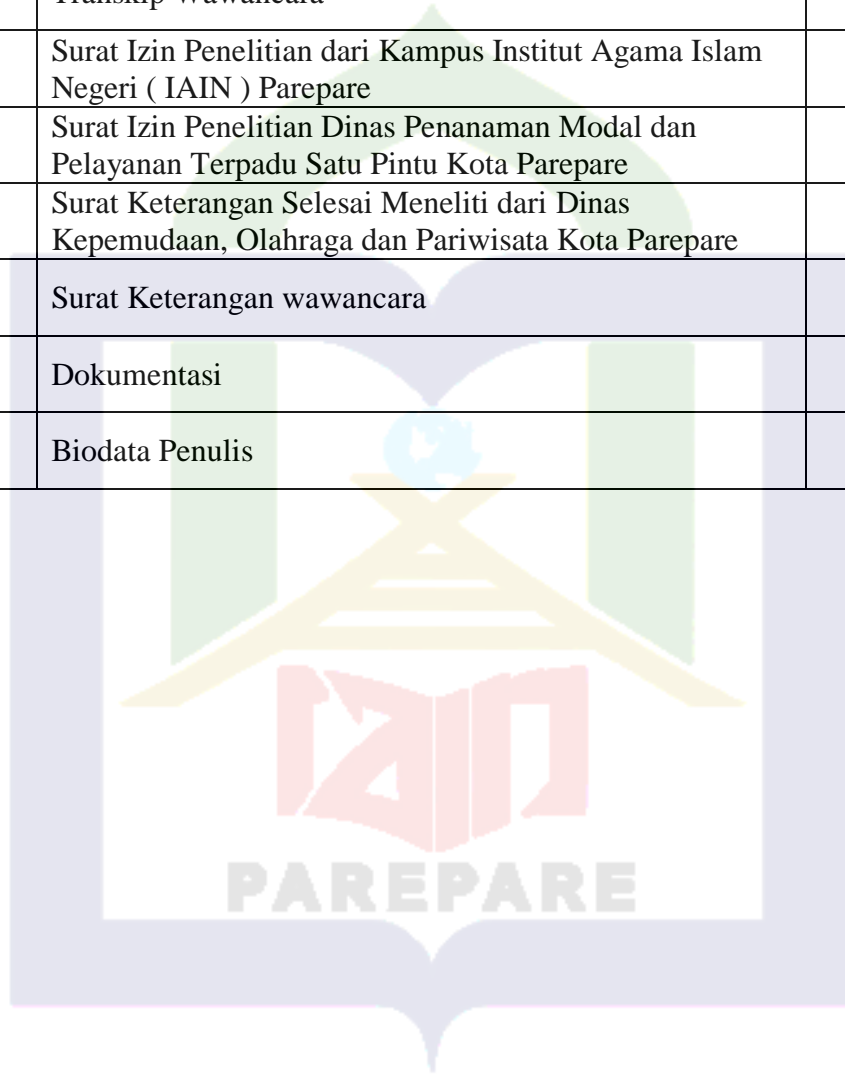
DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	II
2	Transkrip Wawancara	V
3	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	XX
4	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	XXI
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare	XXII
6	Surat Keterangan wawancara	XXIII
7	Dokumentasi	XXIX
8	Biodata Penulis	XXXIV



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

س	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titikdibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	·	Apostrof
ي	ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta
 رَمَى : ramā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan

bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *şallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

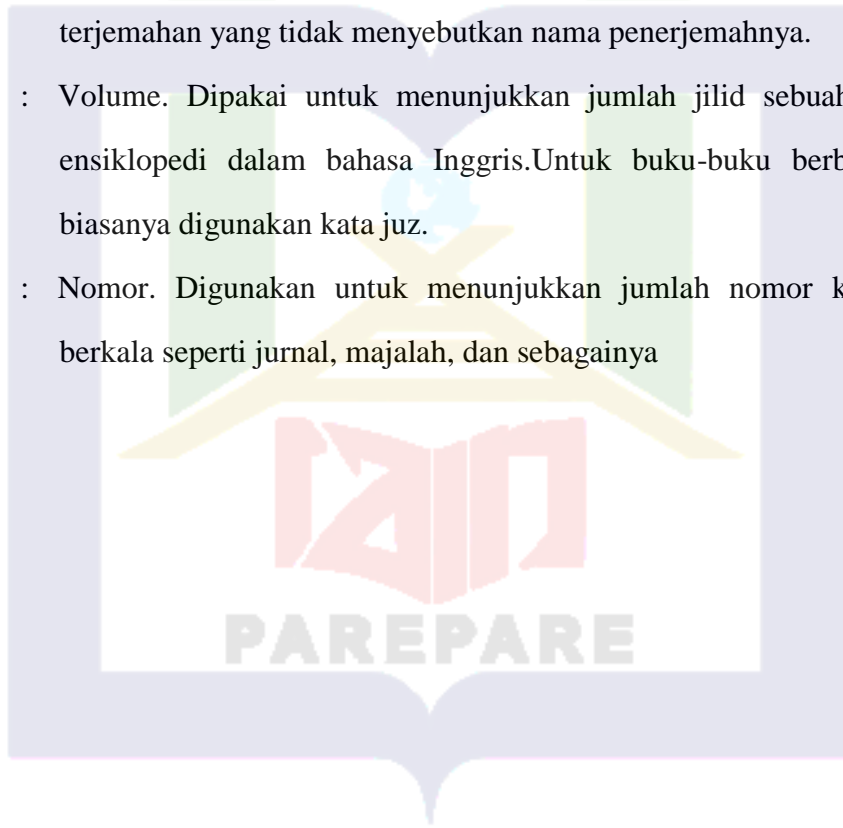
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan anugerah terbesar dalam kehidupan orang tua yang diberikan oleh Allah SWT. Setelah pasangan menikah, peran yang didambakan selanjutnya adalah menjadi orang tua bagi anak-anak. Namun, kenyataannya tidak semua orang tua memiliki anak dengan perkembangan yang normal. Beberapa orang tua juga memiliki anak dengan gangguan perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda-beda. Serta memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda pula dibandingkan orang tua yang memiliki anak dengan pertumbuhan dan perkembangan yang normal. Anak dengan gangguan perkembangan disebut dengan anak berkebutuhan khusus.

Mulyono menerangkan bahwa anak berkebutuhan khusus dapat dimaknai dengan anak-anak yang menyandang ketunaan, dan juga anak potensial dan berbakat. Keberagaman dalam setiap pribadi anak berkaitan dengan perbedaan kebutuhan yang sangat esensial dalam menunjang masa depan, terutama kebutuhan untuk memperoleh pendidikan yang layak.¹

Setiap anak yang dilahirkan ke bumi memiliki keunikannya masing-masing, tidak terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus. Mereka memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak normal lainnya, termasuk dalam hal prestasi olahraga, anak-anak berkebutuhan khusus ini pun memiliki pendekatan yang khusus pula agar dapat mengembangkan potensi mereka seoptimal mungkin, sehingga mereka pun dapat menjadi warga negara yang hidup mandiri, bertanggung jawab dan tentunya berpartisipasi dalam pembangunan bangsa Indonesia.

¹ M. Takdir Ilahi. Pendidikan Inklusif : *Konsep dan Aplikasi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 180.

Effendi menerangkan bahwa ada beberapa komponen yang menentukan tercapainya prestasi tinggi dalam olahraga. Komponen prestasi dapat di lihat dari keadaan sarana-prasarana olahraga, keadaan pertandingan, keadaan psikologis atlet, keadaan kemampuan keterampilan atlet, keadaan kemampuan fisik atlet, keadaan konstitusi tubuh dan keadaan kemampuan taktik atau strategi.²

Dari beberapa faktor tersebut sangatlah penting dalam menunjang prestasi seseorang. Perkembangan anak tidak terlepas dari peranan orang tua dalam mendukung kegiatan anak. Salah satu faktor terpenting adalah orang tua, karena orang tua mempunyai andil yang besar bagi masa depan anaknya. Dukungan keberadaan dan bantuan orang tua sangat penting dalam mendukung anak pada saat latihan dan bertanding khususnya pada efikasi diri anak berkebutuhan khusus.

Orang tua sangat berperan dalam mendukung prestasi anak-anaknya pada bidang olahraga khususnya anak berkebutuhan khusus. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak, sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan, dan rasa percaya diri, dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap anak. Perkembangan anak tidak terlepas dari peranan orang tua dalam mendukung kegiatan anak.

Untuk pencapaian prestasi yang maksimal tidak akan datang begitu saja tetapi

² Hastria Effendi, *Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Volume 1, 2016. h. 22

diperoleh dengan usaha yang keras, dan perlu persiapan secara matang baik itu pada dukungan orang tua yang bersifat materil, non materil dan kebutuhan sarana dan prasarana olahraga. Kebutuhan materil dalam meningkatkan prestasi anak berkaitan dengan pemenuhan gizi dan kebutuhan latihan anak, adapun kebutuhan non-materil berkaitan dengan perhatian dan dukungan dari orang tua dalam segala proses latihan serta kompetisi yang dilakukan anaknya.

Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan oleh seseorang untuk menghadapi beberapa permasalahan, seperti belajar dan bergaul atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Efikasi diri anak juga penting untuk anak berkebutuhan khusus, dan mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus, tentu efikasi menjadi salah satu elemen kepribadian yang cukup penting dalam meraih prestasi olahraga.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan salah satu orang tua pemain balap kursi roda di Kota Parepare, orang tua sangat mendukung anaknya bergelut dalam dunia olahraga karena dengan begitu anak akan terhindar dari cara hidup anak sekarang yang dimanjakan dengan berbagai kemajuan teknologi. Pada akhirnya membuat anak susah untuk belajar, dengan mengikuti latihan, maka secara tidak langsung anak akan diajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran dan pola hidup sehat, terbukti dalam kehidupan sehari-hari anak. Orang tua berharap agar anaknya dapat berprestasi dalam cabang balap kursi roda tersebut. Orang tua jelaslah sangat berpengaruh penting terhadap efikasi diri anak berkebutuhan khusus yang berprestasi dalam bidang olahraga, dengan dukungan terhadap atlet maka akan sangat berpengaruh terhadap prestasi olahraga.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran orang tua dalam membentuk efikasi diri

anak berkebutuhan khusus yang berprestasi dalam bidang olahraga di Kota Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk efikasi diri anak berkebutuhan khusus yang berprestasi dalam bidang olahraga di Kota Parepare.
2. Faktor apa saja yang dapat mendukung efikasi diri anak berkebutuhan khusus meraih prestasi dalam bidang olahraga di Kota Parepare.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran orang tua dalam membentuk efikasi diri anak berkebutuhan khusus berprestasi dalam bidang olahraga di Kota Parepare.
2. Mengetahui faktor-faktor yang dapat mendukung efikasi diri anak berkebutuhan khusus meraih prestasi dalam bidang olahraga di Kota Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritik, memberikan peran pemahaman pada orang tua memahami kondisi fisik dan mental anak yang berkebutuhan khusus untuk diberikan efikasi diri dalam meraih kesuksesan khususnya bidang olahraga di kota Parepare. Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan pada bidang keilmuan Bimbingan Konseling Islam khususnya tentang dinamika psikologis anak yang berkebutuhan khusus.

2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan semua pihak, khususnya pada efikasi diri anak yang berkebutuhan khusus dan berprestasi dalam bidang olahraga sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam meraih cita-citanya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Bahan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan proposal yang akan penulis teliti, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Tri Marheni Wulandari Dan Supriyadi mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana Bali pada tahun 2017 jurnal dengan judul “Peran Efikasi Diri dan Motivasi Intrinsik Terhadap Resiliensi Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Luar Biasa di Bali”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran efikasi diri dan motivasi intrinsik terhadap resiliensi orang tua dengan anak berkebutuhan khusus pada sekolah luar biasa di Bali. Instrumen penelitian ini adalah skala resiliensi, skala efikasi diri, dan skala motivasi intrinsik.³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama berfokus pada efikasi diri terhadap anak berkebutuhan khusus. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Tri Marheni Wulandari dan Supriyadi adalah pada penelitian tersebut berfokus pada peran efikasi diri dan motivasi intrinsik terhadap resiliensi orang tua dengan anak berkebutuhan khusus pada Sekolah luar biasa di Bali. Sedangkan penelitian yang

³ Supriyadi, *Peran Efikasi Diri dan Motivasi Intrinsik terhadap Resiliensi Orangtua dengan Anak Berkebutuhan Khusus pada sekolah luar biasa (SLB)*, di Bali Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Jurnal Ilmiah Psikologi terapan, 2016, Vol. 04, No. 02.

dilakukan oleh peneliti berfokus mengenai peran orang tua dalam membentuk efikasi diri anak berkebutuhan yang berprestasi di bidang olahraga Kota Parepare.

2. Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Aniq Hadiyah Bil Haq mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta berupa judul jurnal “Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus yang Berprestasi dibidang Olahraga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk efikasi diri dan juga dinamikanya pada anak berkebutuhan khusus penyandang tunadaksa yang sudah berprestasi dalam bidang olahraga.⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek peneliti yakni Efikasi Diri Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus yang Berprestasi dibidang Olahraga. Sedangkan perbedaannya terletak pada responden atau informan penelitian, dimana penelitian terdahulu berfokus pada dua orang anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SDLB Negeri Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Sedangkan penelitian berfokus pada informan penelitian yakni orang tua anak berkebutuhan khusus yang berprestasi di bidang olahraga Kota Parepare.

3. Penelitian relevan berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Asmah Lintang Purnamasari mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017 yakni skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Dalam *Self-Efficacy* Akademik Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri

⁴ Aniq Hadiyah Bil Haq, *Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus Yang Berprestasi Di Bidang Olahraga*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 2016, Vol 04, No. 02.

2 Yogyakarta”.⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam *Self-Efficacy* akademik terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada peran orang tua dalam *Self-Efficacy*. Sedangkan perbedaannya terletak subjek penelitian dimana penelitian relevan menggunakan subjek siswa di kelas SMP 2 Yogyakarta sedangkan penelitian ini berfokus subjeknya pada orang tua anak berkebutuhan khusus di Kota Parepare.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Peran

a. Peran

Teori peran dari *Role Theory* adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.

Selain itu, peranan atau role juga memiliki beberapa bagian, yaitu:

- 1) Peranan nyata adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peran.
- 2) Peranan yang dianjurkan adalah cara yang di harapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- 3) Konflik peran adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebi yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.

⁵ Asmah Lintang Purnamasari, *Peran Orang Tua dalam Self-Eficacy Akademik Terhadap Penyesuan Diri siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta*, Program Studi Bimbingan dan Konseling islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

- 4) Kesenjangan peranan adalah pelaksanaan peranan secara emosional.
- 5) Kegagalan peran adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- 6) Model peranan adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- 7) Rangkaian atau lingkup peranan adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.
- 8) Ketegangan peranan adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan di karenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.⁶

Teori peran menggambarkan interaksi sosial yang diterapkan oleh individu dalam suatu lingkungan berdasarkan kebudayaan yang berlaku. Teori peran menggambarkan bahwa individu yang berhadapan dengan tingkat konflik peran dan ambiguitas peran yang tinggi akan mengalami kecemasan, menjadi lebih tidak puas dan melakukan pekerjaan dengan kurang efektif dibanding individu lain. Individu akan mengalami konflik dalam dirinya apabila terdapat dua tekanan atau lebih yang terjadi secara bersamaan yang ditunjukkan pada diri seseorang. Terjadinya konflik pada setiap individu disebabkan karena individu tersebut harus menyanggah dua peran yang berbeda dalam waktu yang sama.⁷

b. Orang Tua

Orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama

⁶ Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, Bandung : Grafindo Media Pratama, 2012, h. 25

⁷ Angga prasetyo dan Marsono, *Pengaruh Role Ambiguity dan Role Conflict Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal*, Universitas Di Ponegoro, Jurnal Akuntansi dan Auditing, 2011, Vol. 7, No. 2

pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.⁸ Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Peran orang tua terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pegangan bagi anak tersebut.⁹

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing, dan pendidik bagi anak. Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya.

Perhatian orang tua lebih banyak tertuju dalam meningkatkan kesehatan fisik semata dan kurang memperhatikan faktor pendidikan anak. Dengan memberikan bekal pendidikan pada anak usia dini maka kesiapan mental, perkembangan jiwa, sosial, emosional, moral, dan religius anak dapat terbina. Kurang memperhatikan pentingnya pendidikan, serta perkembangan anak dapat menyebabkan seorang anak hanya sehat fisik, tetapi secara psikologis rentang terhadap stres dalam kehidupan. Anak yang demikian akan mudah mengalami masalah mental emosional, seperti kesulitan belajar, kenakalan remaja, menderita cemas, depresi sehingga tujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi terhambat.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini karena orang tua selain sebagai pemimpin

⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara 2017 h. 35

⁹ Selfia M Rumbewas. Dkk , *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, (Jurnal Edi Mat Sains, 2018) , h. 202

juga sebagai guru pertama, pembimbing, pengajar, fasilitator, dan sebagai teladan bagi anak-anaknya. Anak adalah perwujudan cinta kasih orangtua, dan orang tua untuk menjadi pelindungnya.¹⁰ Dengan memiliki anak mengubah banyak hal dalam kehidupan orang tua, dan pada akhirnya mau tidak mau, suka atau tidak, orang tua dituntut untuk siap menjadi orang tua yang harus dapat mempersiapkan anak-anak agar dapat menjalankan kehidupan masa depan mereka dengan baik.

Orang tua merupakan kepala keluarga yang wajib dalam membimbing anak-anaknya. Orang tua adalah ibu, bapak, lawan anak kepala kaum keluarga. Islam memerintahkan orang tua agar berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, Allah berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim, ayat 6).¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa yang Orang Tua adalah mereka yang dengan suka rela menyediakan bantuan pendidikan kepada anak-anak yang ingin sekolah dari keluarga miskin agar mereka dapat meneruskan pendidikan formalnya, orang tua merupakan sebagai pengganti orang tua

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 72

¹¹ Sakinah, Nailus, *Konsep Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Anak Menurut Surah At-Tahrim Ayat:6, (Studi Terhadap Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*, IAIN KUDUS, 2019, h. 2.

kandung mereka. Siapa saja, baik perorangan, atau berkelompok, dapat menjadi orang tua dan juga akan memberikan kasih sayang terhadap anak-anak yang menjadi tanggung jawab orang tua. Orang tua merupakan tempat anak yatim berlindung tempat mereka mendapatkan perhatian selayaknya seperti orang tua yang mengandung terhadap anaknya.

c. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua

Bentuk peran dan dukungan orang tua dapat di bedakan menjadi 3 kelompok yaitu:

1. Bentuk peran dan dukungan orang tua yang bersifat non-materil

Adapun bentuk perhatian dan macam perhatian itu sendiri menurut Sumardi Soeryabrata. Mengemukakan bahwa, macam-macam perhatian terbagi menjadi :

1) Macam-macam perhatian menurut cara kerjanya

- a. Perhatian yang spontan yaitu suatu perhatian yang timbulnya secara tidak sengaja atau tidak sekehendak subyek. Dalam hal ini sebagai orang tua sangat terasa manakala terlihat pada anaknya, yang kurang disiplin dalam menggunakan waktu berlatih dan belajarnya.
- b. Perhatian yang reflektif yaitu perhatian yang timbulnya secara disengaja atau kehendak subyek, hal ini memang kita maklumi sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban kita untuk memberi perhatian dan kasih sayang pada anak-anak kita. Karena memang selalu mengharap curahan kasih sayang dan perhatian dari orang tua.

- 2) Macam-macam perhatian menurut intensitasnya
 - a. Perhatian yang intensif yaitu suatu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau kehendak yang menyertai dan dipengaruhi aktifitas atau pengalaman batin itu sendiri.
 - b. Perhatian yang tidak intensif yaitu perhatian yang pada dasarnya kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai atau mempengaruhi suatu aktifitas dan pengalaman batin.¹²
2. Bentuk peran dan dukungan orangtua yang bersifat materi

Bentuk peran dan dukungan orangtua yang bersifat materi terutama pada pemenuhan kebutuhan anak yang berupa pemenuhan kebutuhan gizi, dan sarana dan prasarana yang memadai.

- a. Pemenuhan kebutuhan gizi

Pemenuhan kebutuhan gizi meliputi;

- 1). Gizi Latihan

Setiap atlet ingin mengetahui apa yang terbaik untuk dimakan sebelum latihan. Tidak setiap orang mempunyai makanan kesukaan dan tidak disukai, jadi tidak ada satu makanan atau makanan ajaib akan meyakinkan penampilan seseorang. Untuk menentukan makanan yang baik sebelum latihan bagi tubuh perlu memperhatikan alternative jenis latihan kadar intensitas dan waktu. Untuk itu makanan yang dikonsumsi setiap hari adalah makanan tinggi karbohidrat dengan memberi bahan bakar dan mengisi kembali otot. Makanan dikonsumsi satu jam sebelum latihan untuk menghindari dari rasa lapar.¹³

¹² Sumardi Soeryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2018), h. 14-15

¹³ Clark Nancy,MS,RD. *Petunjuk Gizi Untuk Setiap Cabang Olahraga*, (Jakarta: PT raja Grafindo, 2012), h. 94

2). Gizi Bertanding

Gizi bertanding ada beberapa macam yaitu :

a) Gizi sebelum bertanding

Pengaturan makanan juga perlu dilakukan sebelum atlet bertanding dengan tujuan pengaturan tersebut adalah :

- a. Mencegah rasa lapar dan lemah,
- b. Tubuh penuh energi meskipun perut kosong
- c. Menjamin status hidrasi,
- d. Alat pencernaan tidak tebebani selama bertanding Atlet merasa siap bertanding

Berbagai cabang olahraga mempunyai durasi waktu pertandingan dan perlombaan yang berbeda, demikian halnya dengan berat ringannya pertandingan. Untuk itu harus diketahui pengaturan makanan sebelum bertanding. Makanan menjelang bertanding sebaiknya terdiri atas menu ringan sebab makanan mempunyai arti emosional dan harus diingat bahwa ketegangan menjelang bertanding akan berpengaruh terhadap prestasi olahraga.

b) Gizi selama bertanding

Pengaturan makanan pada hari bertanding bertujuan member makanan cairan yng cukup untuk memenuhi energy dan zat gizi agar cadangan glikogen tetap terpelihara.

c) Gizi setelah bertanding

Untuk memulihkan kondisi atlet setelah bertanding makanan yang disajikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Cukup energy

- b. Tinggi karbohidrat (60-70%), vitamin dan mineral
- c. cukup protein dan rendah lemak
- d. banyak cairan¹⁴

Keadaan atlet setelah bertanding berbeda dengan keadaan biasanya pada saat ini olahragawan tetap melakukan kegiatan fisik yang bertujuan memulihkan kondisi fisik serta mempertahankan kualitas yang telah dicapai.¹⁵

3. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana

a. Sarana olahraga

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “*fcilities*” yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

- 1) peralatan (apparatus) ialah sesuatu yang digunakan. Contoh : lintasan khusus untuk balap kursi roda, lari, catur dan lain-lain.
- 2) Perlengkapan (device) yaitu sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana misalnya : net, bulutangkis dan lain-lain.

b. Prasarana olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi atau mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang

¹⁴ I ketut Suidiana, Asupan Nutrisi seimbang Sebagai Upaya Mencegah Kemerosotan Prestasi Olahraga, *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol. 8, No.1, 2012, h. 47

¹⁵ Djoko Pekik Irianto. *Pedoman Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan*. Yogyakarta : 2017 C.V Andi Offset, h. 109

relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Contoh : lapangan bulutangkis, bolabasket, lapangan tenis, gedung olahraga (hall), stadion sepak bola, lintasan lari, dan lain-lain.¹⁶

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga, kemajuan atau perbaikan serta penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang prestasi, atau paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi.

Fasilitas dapat diartikan kemudahan dalam pelaksanaan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan, tempat latihan dan pertandingan disamping menyangkut kualitas. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk mempermudah atau memperlancar jalannya kegiatan dalam organisasi. Dari bentuk dan macam-macam perhatian yang telah dijelaskan diatas, maka sudah sewajarnya bila orang tua memberikan bentuk perhatian yang khusus untuk anak-anaknya demi menunjang prestasi olahraga dan prestasi belajar.

Orang tua juga ikut andil dalam menentukan keberhasilan anak. Dukungan orang tua dalam pendidikan keterampilan (skill) yang berhubungan dengan kebutuhan anak hendaknya diutamakan, agar anak nantinya dapat hidup bermasyarakat dan lebih berarti tanpa canggung. Hal tersebut tidak dapat disangkal lagi bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak.

¹⁶ Nur Afifah Sudibyo, Reza Adhi Nugroho, *Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019*, Journal Of Physical Education, Vol. 1, No. 1, 2020, h. 19.

Agar anak-anaknya menjadi manusia yang berbudi dan berguna bagi keluarga, masyarakat dan tentunya bagi Negara.

2. Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Efikasi Diri

Istilah efikasi diri pertama kali diperkenalkan oleh Bandura dalam *Psychological Review* nomor 84 tahun 1986. Bandura mengemukakan *self- efficacy is "the belief in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to manage prospective situations"*¹⁷ Pada intinya bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu tugas tertentu. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Efikasi diri itu akan berkembang beransur-ansur secara terus menerus sering meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang berkaitan. Bandura (1981) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan sejumlah perkiraan tentang kemampuan yang dirasakan seseorang.¹⁸

Efikasi diri adalah suatu gambaran subjektif terhadap kemampuan diri yang bersifat fragmental, yaitu setiap individu mempunyai efikasi diri yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda.¹⁹ Maksudnya individu menilai kemampuan, potensial dan kecenderungan yang ada padanya dipadukan dengan tuntutan lingkungan, karena itu efikasi diri tidak mencerminkan secara nyata kemampuan individu yang

¹⁷ Albert Bandura, *Self-Efficacy in Chaging Societies*, (New York: Cambridge University 2010), h. 2

¹⁸ Albert Bandura, *Self-Efficacy in Chaging Societies*, (New York: Cambridge University 2012), h. 590

¹⁹ Albert Bandura, *Self-Efficacy in Chaging Societies*, h. 37

bersangkutan. Efikasi diri berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedangkan efikasi diri menggambarkan penilaian kemampuan diri. Efikasi diri lebih penting dari kemampuan yang sebenarnya karena hasil penilaian diri akan mempengaruhi cara berfikir, reaksi, emosi dan perilaku individu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dengan indikator: Perasaan mampu dapat menyelesaikan tugas, Perasaan mampu mengambil keputusan, Kesiapan diri dalam menerima resiko pekerjaan. Efikasi diri pada individu dapat belajar mengenali diri sendiri dengan mencatat sebanyak mungkin aspek positif yang dimiliki, serta menerima diri sendiri secara apa adanya dengan segala kekurangan dan kelebihan.

2. Aspek-aspek Efikasi diri

a. Dimensi tingkat (level)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi yang terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berbeda di luar batas kemampuan yang dirasakan.²⁰

²⁰ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), h. 80

b. Dimensi Kekuatan

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah dogoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak yang tidak mendukung. Sebaiknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c. Dimensi generalisasi

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

3. Indikator Efikasi Diri

Indikator dari efikasi diri mengacu pada dimensi efikasi diri yaitu level, kekuatan, dan generalisasi, dengan melihat ke tiga dimensi ini maka terdapat beberapa indikator dari efikasi diri yaitu.

- a. Individu yakin atas kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan tugas
- b. Keyakinan yang dimiliki mahasiswa dalam menghadapi kesulitan mencari referensi atau sumber pustka.
- c. Individu tekun dalam menyelesaikan tugas.
- d. Individu mampu menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan

- e. Individu mampu menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan.²¹

4. Sumber-sumber efikasi diri

Efikasi diri merupakan unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan-pengamatan individu terhadap akibat-akibat tindakannya dalam situasi tertentu. Persepsi seseorang mengenai dirinya dibentuk selama hidupnya melalui reward dan punishment dari orang-orang di sekitarnya. Unsur penguat (*reward* dan *punishment*) lama-kelamaan dihayati sehingga terbentuk pengertian dan keyakinan yang mengenai kemampuan diri.

Kendati demikian, bahwa persepsi terhadap efikasi diri pada setiap individu berkembang dari pencapaian secara berangsur-angsur akan kemampuan dan pengalaman tertentu secara terus menerus. Kemampuan mempersepsikan secara kognitif terhadap kemampuan yang dimiliki memunculkan keyakinan atau kemantapan diri yang akan digunakan sebagai landasan bagi individu untuk berusaha semaksimal mungkin mencapai target yang telah ditetapkan.

Menurut Bandura dalam M. Nur Ghufon & Rini Risnawita efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama yaitu :

1) Pengalaman performansi

Pengalaman performansi adalah prestasi yang telah dicapai pada masa yang telah lalu. Sebagai sumber, performansi masa lalu menjadi mengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya.²²

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada efikasi diri

²¹ Apriani Kartika Sari, Muhsin, Fahrur Rozi, *Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, 6 (3), 2017, h. 925-926.

²² M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), h. 73

individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Mencapai keberhasilan akan memberi dampak efikasi diri yang berbeda-beda tergantung proses pencapaiannya:

- a. Semakin sulit tugasnya, keberhasilan akan membuat efikasi semakin tinggi.
- b. Kerja sendiri, lebih meningkatkan efikasi diri dibanding kerja kelompok, dibantu orang lain.
- c. Kegagalan menurunkan efikasi diri, jika orang merasa sudah berusaha sebaik mungkin.
- d. Kegagalan dalam suasana emosional/stress, dampaknya tidak tidak seburuk kalau kondisinya optimal.
- e. Kegagalan sesudah orang memiliki keyakinan efikasi yang kuat, dampaknya tidak seburuk kalau kegagalan itu terjadi pada orang
- f. Keyakinan efikasinya belum kuat.
- g. Orang yang biasa berhasil, sekali gagal tidak mempengaruhi efikasi.²³

2) Pengalaman vikarius

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama.²⁴ Efikasi akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi akan menurun

²³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), h. 288

²⁴ M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017),h. 78

jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal. Kalau figur yang diamati berbeda dengan diri sipengamat, pengaruh vikarius tidak besar. Sebaliknya jika mengamati kegagalan figur yang setara dengan dirinya, bisa jadi orang tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figur yang diamatinya itu dalam jangka waktu yang lama.

3) Persuasi sosial

Efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi diri dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistis dari apa yang dipersuasikan.

4) Keadaan emosi

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi di bidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stres, dapat mengurangi efikasi diri. Namun, bisa terjadi peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan efikasi diri. perubahan tingkahlaku akan terjadi kalau sumber ekspektasi efikasinya berubah. Perubahan self-efficacy banyak dipakai untuk memperbaiki kesulitan dan adaptasi tingkah laku orang yang mengalami berbagai masalah behavioral.²⁵

²⁵ Moh. Hadi Mahmudi, Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 02, 2014, h. 187.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri

Adapun faktor faktor efikasi diri terbagi menjadi dua faktor yaitu :

a. Faktor internal

1. Informasi tentang kemampuan dirinya, apabila remaja diberikan informasi yang positif mengenai kemampuan dirinya maka akan meningkatkan efikasi dirinya .
2. Kondisi fisik dan emosional, emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa. Ketika remaja mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stres yang tinggi kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah.
3. Pengalaman menguasai sesuatu yaitu performa masa lalu. Secara umum performa yang berhasil akan menaikkan efikasi diri remaja. Sedangkan pengalaman pada kegagalan akan menurunkan efikasi dirinya.
4. Modelling sosial, pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri remaja dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian remaja mengenai kemampuannya dan remaja akan mengurangi usaha yang dilakukannya.

b. Faktor Eksternal

1. Pola pengasuhan orang tua, pemberian perlakuan dan pengasuhan yang tepat akan meningkatkan efikasi diri remaja. Lingkungan keluarga yang baik merupakan awal pembentukan efikasi remaja dapat ditingkatkan.
2. Sifat dari tugas yang dihadapi. Apabila remaja ditugaskan mengerjakan pekerjaan yang menurut mereka rumit, akan cenderung menilai bahwa ia tidak

mampu menyelesaikan pekerjaan tersebut. Berlaku juga sebaliknya apabila remaja tersebut ditugaskan mengerjakan pekerjaan yang mudah dan sederhana bagi mereka.

3. Intsentif eksternal, seperti pemberian hadiah, dukungan serta motivasi yang tepat maka akan meningkatkan efikasi diri remaja.
4. Status atau peran remaja dalam lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat mempengaruhi efikasi diri.²⁶

C. Kerangka Konseptual

1. Peran

Manusia merupakan makhluk individu yang memiliki unsur jasmani dan rohani, unsur psikis dan fisik, unsur jiwa dan raga. Manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial dan bermasyarakat. Dalam hubungannya dengan manusia lain, tentunya seorang manusia memiliki peran masing-masing dan dengan peran tersebut seorang manusia dapat membantu manusia yang lainnya.

Kata “peran” atau peranan tentunya tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, belum tentu semua kalangan mengerti arti dari kata “peran” tersebut. Teori peran merupakan sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan gabungan atau perpaduan dari berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran pada dasarnya digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh yang dimaksudkan, ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.²⁷

²⁶ Albert Bandura , *Self Efficacy The Exercise Of Control*, New York : W.H Freeman and Company, 1997, h. 56-71

²⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 215.

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka hal itu berarti telah menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kedepannya.²⁸

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa makna dari kata “peran” adalah suatu perilaku atau sikap seseorang yang harus diperankan dengan benar sesuai dengan kedudukannya.

2. Orang tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai hidup tertentu. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari peran keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak.²⁹

Adapun pengertian orang tua menurut Rosyi Datus Saadah, mengungkapkan bahwa orang tua merupakan salah satu institusi masyarakat terkecil ayah dan ibu, di dalamnya terjalin hubungan interaksi yang sangat erat. Kemudian Suparyanto mendefinisikan bahwa orang tua merupakan dua individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga yang berinteraksi

²⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 212-213.

²⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 50

dengan lainnya dalam menciptakan suatu peran serta mempertahankan suatu budaya.³⁰

Melihat definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang bertugas untuk memberikan kasih sayang, mendidik, membina, memelihara, mengawasi dan melindungi, serta membimbing anak-anak keturunan mereka sesuai dengan norma sosial dan agama. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu dikatakan bahwa bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.

3. Efikasi diri

Efikasi diri adalah proses kognitif yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk berperilaku. Seberapa baik seseorang dapat menentukan atau memastikan terpenuhinya motif mengarah pada tindakan yang diharapkan sesuai situasi yang dihadapi. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan kognitif, kecerdasan, dan motivasi untuk bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Efikasi diri akan berkembang bertahap secara terus menerus sejalan dengan meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang berkaitan.³¹

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik. Efikasi diri memiliki keefektifan, yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan menghasilkan pengaruh yang diinginkan. Efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau salah, bias atau tidak bisa mengerjakn sesuai dengan yang diisyaratkan. Efikasi ini berbeda

³⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 15.

³¹ Adicondro, N., & Purnamasari, A., *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VIII* (Vol. 8). Universitas Ahmad Dahlan, 2011, h. 22.

dengan aspirasi (cita-cita). Karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedang efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri.³²

Efikasi diri merupakan keyakinan individu akan kemampuannya dalam mengontrol perilaku dan tuntutan lingkungannya sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan seseorang bahwa ia dapat mempergunakan control dirinya, motivasi, kognitif, afeksi dan lingkungan social. Efikasi diri berpengaruh pada perasaan, pikiran dan tindakan seseorang dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Efikasi diri bukanlah bukanlah ekspekstasi terhadap hasil tindakan, maka bandura (1997) membedakan antara ekspektasi kemampuan mempengaruhi hasil dengan ekspektasi hail. Tinggi-rendahnya efikasi diri berkombinasi dengan lingkungan yang responsif. Menurut bandura efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif.³³

4. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian

Anak Berkebutuhan Khusus (dulu disebut sebagai anak luar biasa) didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Dalam dunia pendidikan, kata luar biasa merupakan julukan atau sebutan bagi mereka yang memiliki kekurangan atau mengalami berbagai kelainan dan penyimpangan yang

³²Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang,2019), h. 289

³³ Haq, A. H. B., *Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus yang Berprestasi Di Bidang Olahraga*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 4(2), 2016, h. 163.

tidak alami seperti orang normal pada umumnya.³⁴ Menurut Aqila Smart, bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya.³⁵

Dari beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan dengan karakteristik khusus yang membedakannya dengan anak normal pada umumnya serta memerlukan pendidikan khusus sesuai dengan jenis kelainannya.

d. Anak Berkebutuhan Khusus jenis *down syndrom* yang mengalami keterlambatan bicara

Anak berkebutuhan khusus jenis *down syndrom* adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh adanya kelebihan kromosom pada pasangan ke 21 dan ditandai dengan retardasi mental serta anomali fisik yang beragam.³⁶ Kelainan kromosom tertentu dapat mengakibatkan kelainan metabolik yang selanjutnya mempengaruhi pertumbuhan otak secara negatif dan melahirkan retardasi mental. Contohnya adalah Down Syndrom atau mongolisme. Jenis retardasi mental ini pertama kali ditemukan oleh Langdon Down pada tahun 1886. Tingkat retardasi mentalnya berkisar antara sedang sampai berat. Disebut mongolisme sebab penderitanya sering bermata sipit, mirip orang mongol. Penyebabnya adalah kelainan pada kromosom (adanya trisomi pada kromosom 21). Usia ayah maupun ibu yang sudah lanjut, yakni di atas 40 atau bahkan 50 tahun waktu bayi dikandung atau dilahirkan, berpengaruh terhadap

³⁴ Ahmad Sayfuddin, *Pendidikan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Naila Izzah Jepara*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), h. 11

³⁵ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Yogyakarta : Kata Hati, 2020) h. 33.

³⁶ Jeffry S.Neid,dkk, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta : Erlangga, 2014) h. 150

timbulnya kelainan kromosom tersebut.³⁷

Kendati demikian, anak dengan *Down Syndrom* dapat dikenali berdasarkan ciri-ciri fisik tertentu, seperti kepalanya kecil bulat (*brachicephaly*) dan ceper, tidak sempurna. Ubun-ubunnya tidak lekas tertutup, menjadi keras bahkan sering tidak pernah bisa tertutup sama sekali. Bentuk giginya abnormal, tulangtulang rusuk dan tulang-tulang punggung sering mengalami kelainan. Bibir tebal atau sumbing, kupingnya sangat besar atau sangat kecil. Kulitnya kering dan kasar, tetapi sering juga lembut dan lunak seperti kulit bayi. Pipinya berwarna kemerah-merahan. Tangannya lunak, besar dan lebar seperti mengandung air. Telapak kaki ceper, perut buncit dan pusarnya menonjol keluar. Sendi-sendi dan otot-ototnya kaku.³⁸

Selain karakteristik umum tersebut, ada ciri-ciri yang spesifik untuk anak *down syndrom* yakni terdapat ciri fisik khas pada wajahnya, kemungkinan gangguan pada mata, jantung atau bentuk fisik yang cenderung gemuk karena mereka tidak bisa mengontrol nafsu makan akibat masalah di susunan syarafnya. Kebanyakan mereka mempunyai IQ sekitar 25 sampai 45, walaupun sebagian kecil mempunyai IQ setinggi 70 dan sekitar 4% dapat membaca. Pada umumnya mereka bersifat periang, suka meniru dan menyukai musik.³⁹

Anak-anak dengan *down syndrom*, cenderung mengalami hambatan dalam perkembangan. Salah satunya adalah kurang memiliki tekanan otot sehingga mempengaruhi organ mulut yang dapat mengakibatkan adanya keterlambatan bicara sebab otot-otot mulutnya kaku dan tidak dapat berfungsi dengan sempurna untuk

³⁷ Anita Kusumawati, *Penanganan Kognitif Anak Down Sindrom Melalui Metode Kartu Warna di TK Permata Bunda Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h. 5

³⁸ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 2*, (Yogyakarta: Kanisius 2006) h.278

³⁹ Rini Hildayani,dkk, *Penanganan Anak Berkelainan (Anak dengan Kebutuhan Khusus)*, (Universitas Terbuka, 2016) h.6.16

menghasilkan suara.

e. Sebab - Sebab Keterlambatan Bicara pada Anak Berkebutuhan Khusus Jenis *Down Syndrom*

Ada beberapa faktor penyebab keterlambatan bicara pada anak berkebutuhan khusus jenis *down syndrom*, diantaranya adalah :

1). Mengalami gangguan pada otot bicara

Ciri yang paling utama pada penderita gangguan otot bicara adalah lafal bicara anak tak kunjung sempurna. Kadang otaknya sudah memerintahkan untuk menjawab dengan benar, tapi yang keluar dari mulut tetap tidak jelas karena adanya gangguan neurologis atau persyarafan.⁴⁰

Seorang anak dengan kelainan *down syndrom* akan mengalami gangguan pada otot bicara, yang dapat mempengaruhi adanya gangguan keterlambatan bicara. Sebab, dengan keadaan otot bicara yang terganggu maka organ mulut tidak bisa berfungsi dengan sempurna dan proses pembentukan suatu ucapan atau bunyi yang akan dikeluarkan melalui rongga mulut tidak dapat dicerna akibatnya menimbulkan suatu hambatan yakni keterlambatan bicara.

2). Anak mengalami gangguan konsentrasi

Gangguan ini biasanya tidak berdiri tunggal, tapi dibarengi ciri-ciri lain seperti pekerjaannya tidak pernah tuntas, sulit atau tidak bisa konsentrasi dan sebagainya.⁴¹ Anak berkebutuhan khusus jenis *down syndrom* biasanya disertai dengan keterbelakangan mental sehingga dengan kelainan tersebut dapat menimbulkan adanya gangguan konsentrasi, maka si anak akan

⁴⁰ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2017) h.84

⁴¹ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, h. 84

kesulitan untuk memfokuskan suatu informasi yang diperolehnya sehingga tidak dapat mencerna informasi tersebut dengan benar. Contohnya, apabila anak tersebut di latih berbicara dengan cara menirukan suatu bunyi tertentu maka anak akan kesulitan untuk menirukannya sebab dia tidak bisa konsentrasi pada informasi yang ia dapatkan dan pandangannya tidak dapat fokus kepada seseorang yang sedang melatihnya berbicara.

5. Olahraga

Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (yang berarti mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (yang berarti meningkatkan kualitas hidup). Seperti halnya makan, gerak (olahraga) merupakan kebutuhan hidup yang sifatnya terus-menerus. Artinya olahraga sebagai alat untuk memelihara dan membina kesehatan, tidak dapat ditinggalkan. Olahraga merupakan alat untuk merangsang perkembangan fungsional jasmani, rohani dan sosial.⁴²

Olahraga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Di zaman modern saat ini, manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik untuk meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi tubuh supaya tetap sehat.

D. Kerangka Pikir

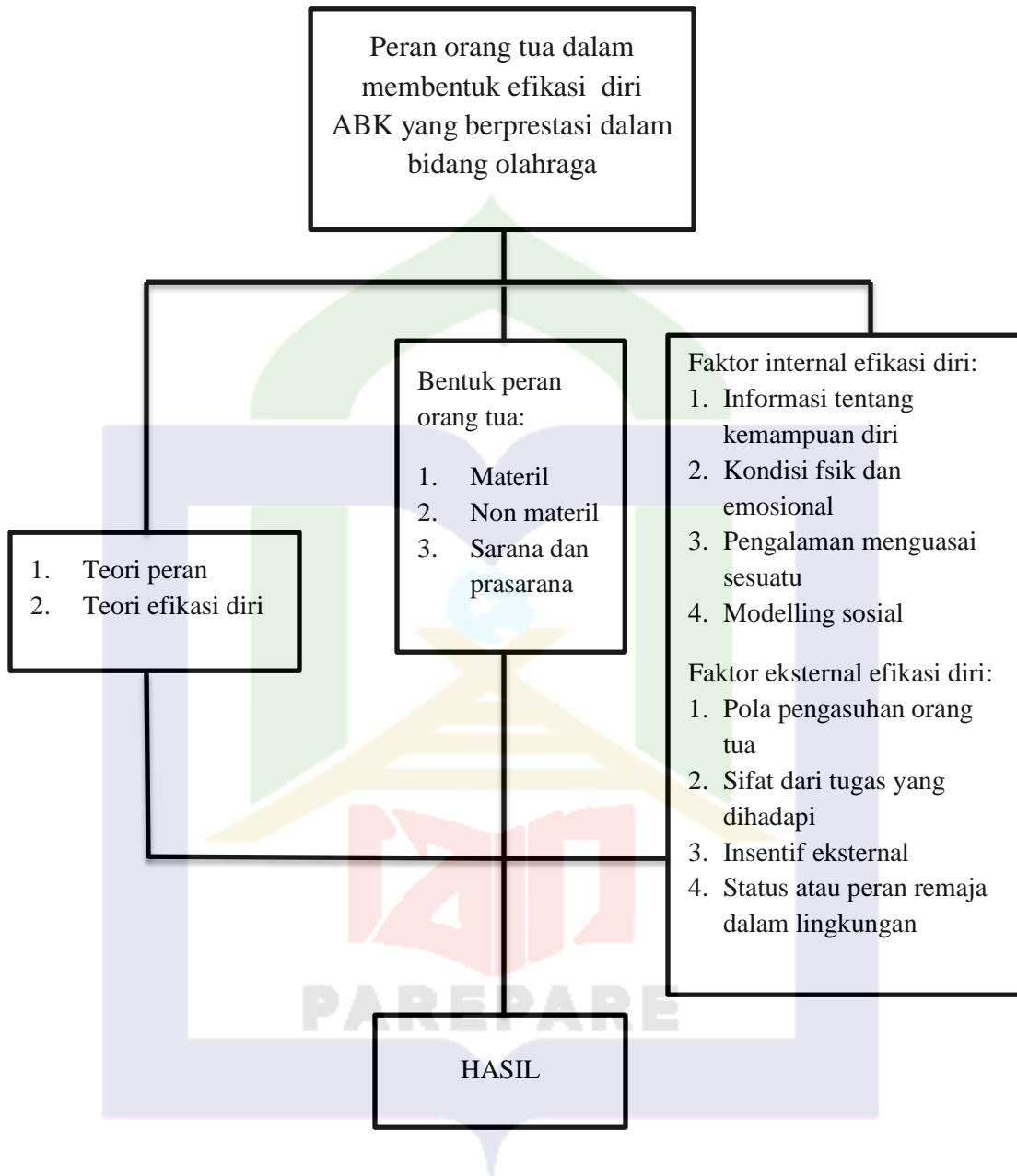
Proposal ini membahas mengenai “Peran orang tua dalam membentuk efikasi diri anak berkebutuhan khusus yang berprestasi dalam bidang olahraga di sekolah”. Peran orang tua diantaranya memberi motivasi, sebagai fasilitator, mediator, mengawasi anak, memberi contoh yang baik kepada anak, terutama anak yang

⁴² Giriwijoyo Santoso, *Kesehatan, Olahraga dan Kinerja* (Jakarta: Bumi Media, 2020), h. 18

berkebutuhan khusus. Dengan adanya bantuan peran orang tua diharapkan mampu mengarahkan efikasi anak berkebutuhan khusus dapat berjalan dengan baik dalam menunjang prestasi dalam bidang olahraga.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri bagi anak, terbagi menjadi faktor eksternal dan internal. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri tersebut, peneliti memutuskan untuk memilih pola pengasuhan orang tua sebagai faktor eksternal dalam penelitian ini. Efikasi diri pada anak berkebutuhan khusus dapat dilihat dari keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru terutama prestasi dalam bidang olahraga. Jika Efikasi diri seorang siswa tinggi, ia akan memiliki tekad untuk meraih prestasi yang diberikan. Jika Efikasi diri siswa rendah, ia tidak memiliki tekad untuk menyelesaikan prestasinya. Agar terciptanya keberhasilan prestasi tersebut yang dilakukan, orang tua harus berperan aktif dalam mendampingi, membimbing, melatih anaknya dan seorang siswa harus memiliki Efikasi diri yang tinggi. Apabila self-efficacy siswa rendah, hal itu akan berdampak pada prestasi yang akan diraihna tentu tidak akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam penelitian ini kerangka berfikir peran orang tua dalam membentuk efikasi diri anak berkebutuhan khusus yang berprestasi dalam bidang olahraga sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari fokus penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa penelitian yang mengumpulkan dan mendeskripsikan data dengan kata-kata, seperti hasil wawancara antara penulis dan responden.⁴³ Alasan mengapa peneliti memilih metode penelitian kualitatif adalah karena dalam sebuah penelitian harus mempelajari secara langsung subjek dalam penelitian sehingga peneliti dapat secara langsung mengamati dan mewawancarai subjek serta memperoleh data yang diperlukan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan di mana bahan atau data yang dikumpulkan adalah berupa keterangan-keterangan kualitatif. Misalnya keterangan tentang peran orang tua tentang mendidik anak, keterangan tentang efikasi diri anak berkebutuhan khusus, keterangan tentang prestasi olahraga anak berkebutuhan khusus, keterangan tentang riwayat hidup dan sebagainya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Kota Parepare. Alasan memilih lokasi tersebut karena terdapat persoalan tentang efikasi diri anak berkebutuhan khusus dalam meraih prestasi di bidang olahraga. Disamping itu, juga bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak dalam memberikan

⁴³Salim dan Syahrums, Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 41.

motivasi baik dalam hal belajar maupun pada bakat dan kemampuan anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh prestasi di bidang olahraga.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian akan dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran orang tua dalam membentuk efikasi diri anak berkebutuhan khusus yang berprestasi dalam bidang olahraga di Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen–dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.⁴⁴ Dalam penelitian terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Dalam pengumpulan sumber data penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung dan wawancara.⁴⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah 3 orang tua, 3 anak berkebutuhan khusus dan 1 pelatih anak berkebutuhan khusus di Kota Parepare.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi pada

⁴⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2015),h.40.

⁴⁵ A. Maolani Rukaesih dan Cahyana Ucu, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 65.

buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya.⁴⁶ Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku ilmiah, pendapat-pendapat pakar dan dokumentasi serta foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada hakekatnya merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang bersifat kualitatif adalah data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, tetapi lebih sering berbentuk kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna dan nilai (*values*) tertentu yang diperoleh melalui instrumen panggilan data khas kualitatif. Observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan kecakapan informasi semua merupakan sumber data kualitatif.

Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan.⁴⁷ Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen, kadang-kadang dipergunakan secara bersama-sama dan kadang-kadang secara individual.⁴⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu

⁴⁶ Sujono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2015), h. 12

⁴⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Cet. 2 ; Jakarta : 2016), h.37.

⁴⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013).

kesimpulan atau diagnosis.⁴⁹

2. Wawancara

Wawancara suatu bentuk komunikasi verbal, berupa tanya jawab untuk mendapatkan sebuah informasi dari informan. Apabila dilihat dari segi pertanyaan maka diantara wawancara kuesioer terdapat persamaan dalam hal keduanya, yakni wawancara dan kuesioner menggunakan pertanyaan-pertanyaan hanya cara penyajiannya saja yang berbeda. Terkadang pertanyaan paa wawancara disugukan secara lisan sedangkan penyajian dalam kuesioner secara tertulis⁵⁰. (Wawancara itu, dalam arti tertentu, merupakan kuesioner lisan alih-alih menulis tanggapan, subjek atau orang yang diwawancarai memberikan informasi yang dibutuhkan secara verbal dalam hubungan tatap muka). Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.⁵¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dokumentasi, yaitu meencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵² Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi adalah ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokuman cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula pengembal

⁴⁹John W. Best, *Research in Education Fourth Edition* (Amerika: Prentice-hall, 2012), h.164.

⁵⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: CV andi, 2017), h. 76.

⁵¹ Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. 1 ; Jakarta : 2013), h.18.

⁵² Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. 10 ; Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 236.

datanya. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data–data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data langsung didapat dari pihak pertama.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan benar penelitian yang ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang telah diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan : Uji *credibility* (validitas interbal) *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. *Credibility* atau derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif adalah istilah istilah validitas yang berarti instrumen yang digunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau sesungguhnya.
2. *Transferability* (keteralihan), berarti hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama. *Transferability* berkaitan dengan hasil penelitian yang mana dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk mendapatkan derajat keteralihan yang tinggi maka sangat tergantung pada kemampuan peneliti mengangkat makna-makna esensial temuannya dalam penelitian dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Agar orang lain dapat menerapkan hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan penelitian tersebut ditempat lain.
3. *Dependability/reliabilitas* (Kebergantungan), artinya menunjukkan konsistensi hasil penelitian meskipun penelitian tersebut dilakukan berulang kali. *Dependability* dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan sumber data, melakukan analisis data,

memeriksa keabsahan data, pengambilan atau pembangkitan dan membuat sebuah kesimpulan.

4. *Confirmability*/Objektivitas (Kepastian), penelitian kualitatif secara umum dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitiannya telah disepakati banyak pihak. Uji objektivitas/*confirmability* hampir mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bila hasil penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Mengujinya dengan keseluruhan proses dan hasil penelitian sehingga diperoleh kepastian. Pengujian ini dilakukan oleh seorang dosen pembimbing atau auditor yang independen untuk mendapatkan hasil yang efektif dan objektif.⁵³

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk yang akan kita uraikan tampak jelas dan bisa lebih terang ditangkap makna yang terkandung dalam isi penelitian. Bogdan dan Biklen, mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif ialah suatu usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, mensintetiskannya, mengorganisasikan data, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴

Dalam penelitian kualitatif analisis data dari hasil pengumpulan data, adalah tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Karena data yang telah kita kumpulkan tanpa melalui proses analisis tidak akan bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, penelitian efektif dan efisien, bila semua data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan teknik analisis tertentu.

⁵³ Haleluddin & Henki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019. h. 134-141.

⁵⁴ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017. h. 200-201.

Sehingga peneliti harus menentukan pola analisis data yang digunakan apakah menggunakan analisis pola statistik atau non statistik. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka pola yang digunakan adalah non statistik yang cocok dan pas diterapkan, karena data yang telah di kumpulkan berupa simbol-simbol, kata-kata, atribut, dan beberapa tambahan dari hasil dokumentasi, observasi, serta wawancara.

Maka dalam proses penelitian ini peneliti akan menggunakan model analisis data, yakni Model Miles dan Huberman, dimana ada tiga macam proses yang dilakukan dalam kegiatan analisis data model Miles dan Huberman ini yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan keluasan, kecerdasan, pemahaman, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, membuang, memfokuskan, memilih dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Dalam melakukan reduksi data peneliti akan dipandu dan diarahkan oleh tujuan dan temuan yang akan dicapai.⁵⁵ Selain itu reduksi data merujuk pada proses penyederhanaan, pemokusan, abstraksi, pemilihan dan pentransformasian “data mentah” yang ada dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Dengan melakukan reduksi data kita tidak perlu mengartikan kuantifikasi. Data kualitatif dapat di transformasikan dan direduksi dalam banyak cara, yaitu : melalui rangkuman atau parafrase, melalui seleksi halus lalu menjadikannya bagian dalam suatu pola yang besar, dan seterusnya.

2. Model/Penyajian Data (Data Display)

Langkah kedua dalam analisis data model ini adalah model atau penyajian data. Model/Penyajian data (*display*) dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan

⁵⁵ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018. h. 173.

sejenisnya. Dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dalam pengukuran surat kabar, bensin sampai layar komputer. Membuat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan-tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

Bentuk yang sering digunakan dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Teks (dalam bentuk katakana 3.600 halaman dari catatan lapangan) adalah kesulitan yang mengerikan teks naratif dalam pengertian ini memuat terlalu banyak kemampuan memproses informasi manusia dan berpengaruh pada kecenderungan menemukan penyederhanaan pola-pola. Data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah data berupa teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data hal ini akan memberikan kemudahan untuk memahami dan merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah terjadi dan dipahami.⁵⁶

3. Penarikan /Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dalam aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi, pola-pola, dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan ini secara jelas memelihara kejujuran dan kecurigaan, tetapi kesimpulan masih jasmu, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar menggunakan istilah klasikal. Kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai tergantung pada ukuran korpus dan catatan lapangan, penyimpanan, pengodean, pengalaman peneliti, metode-metode perbaikan yang digunakan.

⁵⁶ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). h. 173-174.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran orang tua dalam membentuk efikasi diri anak berkebutuhan khusus berprestasi dalam bidang olahraga sekolah luar biasa di kota Parepare.

Orang tua memiliki peran besar dalam membentuk karakter maupun efikasi diri seorang anak. Khususnya anak yang berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas. namun demikian, anak ABK mampu meraih prestasi seperti layaknya anak pada umumnya. seperti yang diungkapkan oleh Pak Fahrul selaku pelatih ABK pada salah satu sekolah luar biasa di Kota Parepare.

“setiap anak adalah rezeki. tidak bisa dibanding bandingkan antara ABK maupun anak normal lainnya. karena beberapa kasus yang saya dapati masih banyak ABK yang lebih berprestasi dibandingkan dengan anak normal pada umumnya. Maka dari itu saya selaku pelatih disini berperan dalam melatih, membimbing, serta mendorong para ABK agar tetap semangat dalam mengikuti pertandingan”⁵⁷

Anak merupakan anugrah yang ditipkan Allah kepada para orang tua. Dan orang tua tidak dapat memilih bentuk, karakter maupun rupa anak. Tidak semua orang tua bisa memilih anak yang sempurna terkadang anak lahir dengan keadaan yang cacat. Apakah itu kelainan/ cacat organ tubuh (tunadaksa), tuli mendengar (tunarungu), bisu (tunawicara), ataupun buta (tunanetra). Meskipun demikian tidak tidak membatasi anak untuk berkembang dan berprestasi. masih banyak pula ABK yang lebih berprestasi daripada anak normal pada umumnya.

Setiap anak pasti menginginkan dan membutuhkan perhatian dari lingkungannya seperti orang tua, keluarga, guru/pelatih maupun teman sebagai

⁵⁷ Fahrul, Pelatih ABK, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Parepare, 26 Oktober 2022

pendorong dalam memotivasi anak. sehingga anak menjadi lebih percaya diri dengan kemampuannya.

“Kami sebagai orang tua mempunyai kewajiban dalam membimbing anak agar mampu mempunyai prestasi yang baik. kami juga tetap meluangkan waktu untuk mengawasi dan memberikan nasehat untuk selalu belajar dan terus latihan”⁵⁸

Cara orang tua dalam mendidik dan mengawasi anak pasti berbeda beda. seperti yang dilakukan Pak Kala selaku orang tua Amar yang merupakan anak berkebutuhan Khusus tunadaksa yang berprestasi dalam bidang olahraga balap kursi roda. Pak Kala melakukan monitoring dan pengawasan sesekali serta pemberian nasehat untuk selalu semangat dalam mengikuti latihan atau pertandingan yang digeluti.

“Saya sebagai gurunya Firman, sangat bangga lihat dia. Karena mampu bangkit dan semangat dalam menekuni bidangnya ini. Dia cukup berprestasi. Yah.. meskipun orang tuanya itu sudah meninggal, jadi peran dan tanggung jawab saya sebagai guru selalu memotivasi Firman agar tidak mudah menyerah meskipun kita tauji tohh.. keadaannya tidak sempurna”.⁵⁹

Tidak hanya orang tua, tetapi juga termasuk wali anak berkebutuhan khusus memiliki peran yang sangat penting. seperti pada wali Firman salah satu anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Parepare yang telah kehilangan orang tuanya sejak kecil dan selalu diberi dorongan serta motivasi oleh Pak Marwan yang juga merupakan guru sekolahnya. Salah satu bentuk perhatian yang dilakukan oleh Pak Marwan dengan mengajak Firman duduk bersama dan memberikan pertanyaan permasalahan yang sedang dihadapi Firman. Peranan orang tua ini diperkuat oleh ungkapan Amar.

“Orang tua saya selalu, membimbing agar saya bisa berprestasi. Dia juga selalu meluangkan waktunya untuk menasehati dan mengawasi

⁵⁸ Kala, Orang tua Amar, wawancara oleh penulis di rumah Amar, 24 Oktober 2022

⁵⁹ Marwan, Wali/Guru Firman, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Parepare, 25 Oktober 2022

saya untuk selalu belajar dan latihan”⁶⁰

pengakuan Amar dalam wawancara dengan penulis mengakui bahwa orang tua sangat penting dalam meningkatkan prestasi olahraganya. Sehingga ia menjadi lebih semangat serta percaya diri dengan kemampuannya. meskipun dibatasi oleh keterbelakangannya. Amar tidak mempermasalahkan lagi kekurangannya dan dapat menjalankan setidaknya sedikit seperti kehidupan normal pada umumnya.

Anak berkebutuhan khusus tentu memiliki perbedaan baik dalam segi fisik. Dengan demikian orang tua menyediakan sarana dan prasarana serta gizi yang cukup dan baik untuk anaknya. Seperti pada anak tunadaksa memerlukan kursi roda/tongkat, tunarungu memerlukan alat bantu mendengar, tunawicara memerlukan alat bantu komunikasi seperti buku baca isyarat, ataupun tunanetra memerlukan tongkat ataupun *folklore braille book*.

“Terkait sarana dan prasarana, sekolah telah melengkapi segala keperluan yang ada seperti kursi roda balap, lapangan tenis meja, bulu tangkis dan juga catur khusus ABK”⁶¹

Selain peranan orang tua juga sangat perlu sarana dan prasarana dalam melengkapi peningkatan prestasi ABK. Hal ini telah di lengkapi oleh Sekolah Luar Biasa ABK Kota Parepare sebagaimana yang diungkapkan Pak Fahrul. Tidak hanya sekolah tetapi juga sarana dan prasarana dilengkapi oleh orang tua ABK dalam mendukung prestasi olahraga ABK.

“Orang tua saya selalu memenuhi kebutuhan saya termasuk tongkat saya untuk berjalan tiap harinya”⁶²

Tongkat tunadaksa (*Armpit crutches*) merupakan alat yang digunakan untuk membantu berjalan. Sarana ini disediakan orang tua Amar untuk

⁶⁰ Amar, ABK Berprestasi, wawancara oleh penulis di rumah Amar, 24 Oktober 2022

⁶¹ Fahrul, Pelatih ABK, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Parepare, 26 Oktober 2022

⁶² Amar, ABK Berprestasi, wawancara oleh penulis di rumah Amar, 24 Oktober 2022

membantunya berjalan tiap hari. Dengan kelengkapan sarana ini, memudahkan Amar untuk melakukan kesehariannya sehingga ia tidak begitu tergantung dengan orang lain dan mampu mandiri. Selain melengkapi sarana dan prasarana juga sangat penting dalam pemberian gizi ABK untuk berprestasi anak.

“Karena tidak serumah dengan Milki, jadi biasa saya belikan saja susu sama roti sebelum dia bertanding. kadang-kadang juga saya kasi kalo lagi latihan”⁶³

Peningkatan prestasi ABK didorong oleh beberapa faktor seperti sarana dan prasarana serta juga pemenuhan gizi ABK. agar menjaga daya tahan tubuh anak, Suarni selaku wali atau guru Milki juga sering memberikan makanan yang bergizi untuk Milki. seperti roti dan susu. Demikian pula pada orang tua Amar yang memberikan makanan hampir tiap harinya makanan bergizi seperti sayur-sayuran, ikan, dan juga ayam.

“Hampir tiap hari itu mamanya masakkan Amar sayur, ikan kadang-kadang ayam. jadi itumi mungkin na kuat-kuat juga ikut tanding”⁶⁴

Gizi yang baik dapat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan serta prestasi anak. Makanan yang memiliki kandungan unsur bergizi sangat penting untuk proses tumbuh kembang anak. dengan mengonsumsi makanan yang bergizi secara teratur, anak akan tumbuh sehat sehingga dapat mencapai prestasi akademik maupun non akademik yang baik. Dan ABK sangat membutuhkan hal tersebut.

Prestasi anak juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bagaimana ruang lingkup anak dalam berteman, pola asuh keluarga, lingkungan sekolah dan lain sebagainya.

“Memperhatikan lingkungan anak itu juga sangat penting yah. karena

⁶³ Suarni, Wali/Guru Milki, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Parepare, 26 Oktober 2022

⁶⁴ Kala, Orang tua Amar, wawancara oleh penulis di rumah Amar, 24 Oktober 2022

ada banyak anak diluar sana yang mengalami pembullying di sekolah sampai dia tidak mau bangkit lagi. Jadi baik prestasi, pertumbuhan maupun perkembangan anak itu menjadi terhambat”⁶⁵

Lingkungan menjadi salah satu faktor anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Sebagai contoh dari Pak Marwan yang telah melihat perubahan tumbuh kembang bahkan prestasi anak yang menurun drastis karena mengalami pembullying oleh teman di lingkungannya sendiri. Bully kerap dikenal di lingkungan ABK. Mengingat kekurangan yang dimiliki ABK dapat memicu munculnya pembullying antar siswa yang mungkin saja tidak sama dengan dirinya. Hal ini akan merusak mental ABK karena kurangnya dorongan dan hanya ada penghinaan. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian yang lebih dari yang lainnya.

“Iya dulu pas masih kecil saya pernah dibully oleh tetangga saya. teman saya juga pernah. Karena saya susah untuk berjalan. Tapi semenjak sudah ikut dalam pertandingan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi dan saya membuktikan diri. akhirnya pembullying itu sedikit berkurang”⁶⁶

Berdasarkan pengalaman Firman, menjadi bukti bahwa lingkungan juga sangat mempengaruhi tumbuh, kembang serta prestasi ABK. sebelumnya Firman menjadi objek candaan tetangga dan juga temannya, kemudian Firman bangkit untuk membuktikan dirinya lebih baik dari orang-orang yang telah membullynya sehingga pembullying tersebut tidak berlangsung lama dan menurun.

Firman adalah salah satu anak ABK yang cukup berprestasi dalam bidang balap kursi roda bersama dengan Amar. Ia meraih juara 3 dalam tingkat provinsi Sulawesi Selatan pada bidang balap kursi roda.

⁶⁵ Marwan, Wali/Guru Firman, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Parepare, 25 Oktober 2022

⁶⁶ Firman, ABK Berprestasi, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Parepare, 25 Oktober 2022

Hasil dari wawancara dan juga observasi peneliti memperoleh bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk kepercayaan diri (efikasi diri) anak dalam meraih prestasi. Dengan meningkatkan efikasi diri anak menjadi lebih pribadi lebih percaya diri dengan kemampuan dirinya sendiri. Sehingga ia dapat lebih mandiri dan mendapatkan pengakuan di rana umum. Baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun ditempat lain. Pembuktian diri seorang ABK meningkatkan efikasi diri anak yang dipengaruhi tidak jauh dari lingkup peranan orang tua.

2. Faktor Yang Dapat Mendukung Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus Meraih Prestasi Dalam Bidang Olahraga di Kota Parepare

Kepercayaan diri atau biasa disebut efikasi diri setiap anak pasti dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Pada umumnya faktor utama dalam membangun efikasi diri ada empat yaitu, pengalaman akan keberhasilan, pemodelan sosial, persuasi sosial dan respons psikologis. Faktor pendukung terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti, informasi tentang kemampuan diri, kondisi fisik emosional dan pengalaman menguasai sesuatu. Sedangkan faktor eksternal seperti, pola pengasuhan orang tua, pelatih dan status atau peran ABK.

“Faktor yang menjadi pendukung saya dalam meraih prestasi salah satunya adalah orang tua, pelatih dan juga teman-teman saya”⁶⁷

Faktor pendukung dalam meraih prestasi yang diungkapkan oleh Amar termasuk dalam faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua dan juga pelatih. Sebagaimana pula yang diungkapkan oleh Firman.

“Pak Marwan salah satu motivator dan pendorong saya dalam meraih prestasi ini. beliau mengajari saya dengan sabar dan dan ikhlas. Kadang beliau menyemangati saya dengan memberikan beberapa roti dan

⁶⁷ Amar, ABK Berprestasi, wawancara oleh penulis di rumah Amar, 24 Oktober 2022

susu”⁶⁸

Dukungan terhadap kekerabatan dan atau guru atau pelatihnya merupakan faktor eksternal dalam meningkatkan efikasi diri. Dalam hal ini Firman menjadikan Pak Marwan sebagai salah satu motivator dan pendorong dirinya dalam meraih prestasi. Diluar daripada orang tua Firman yang telah meninggal sejak ia masih kecil. Firman telah tumbuh di salah satu panti asuhan muhammadiyah di kota Parepare.

Selain dari faktor eksternal juga tak kalah pentingnya faktor internal yaitu faktor dari dirinya sendiri. salah faktor internal adalah hasil kognitif atau bagaimana cara berpikir ABK. Kebanyakan ABK memiliki pemikiran yang sangat negatif tentang dirinya. *Insecure* terhadap diri sendiri karena berbeda dengan anak normal lainnya. Sehingga ABK menjadi sangat introvert.

“Milki itu anaknya pendiam sekali dek, jarang senyum, tidak mau bersosialisasi. Malu terus i. mungkin karena bisu tohh. Tapi agak mendinganmi ini daripada dulu.”⁶⁹

Milki merasa malu akibat berbeda dengan anak yang lain (bisu). Hal ini sama dengan ketidakpercayaan diri (*insecure*) terhadap teman-temannya. ABK memiliki *insecure* yang sangat besar daripada anak lainnya karena melihat perbedaan itu menjadi masalah besar untuknya .

“Rasa malu ketika bertanding, tapi saya selalu tanamkan dalam diri saya rasa percaya diri”⁷⁰

Ungkapan Firman diperkuat oleh Amar yang juga memberi semangat pada dirinya setelah meyakini dirinya tentang kemampuannya sendiri.

⁶⁸ Firman, ABK Berprestasi, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Parepare, 25 Oktober 2022

⁶⁹ Suarni, Wali/Guru Milki, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Parepare, 26 Oktober 2022

⁷⁰ Firman, ABK Berprestasi, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Parepare, 25 Oktober 2022

“Selain dorongan dari orang tua, pelatih, teman-teman juga. Saya yakin dengan bakatku. awalnya coba-coba saja, tapi makin kesini saya percaya diri ikut-ikut lomba. Jadi tambah semangatka juga”⁷¹

Salah satu yang menjadi faktor internal dalam meningkatkan prestasi Amar adalah dengan keyakinan dan kepercayaan diri sendiri. Setelah memenangkan banyak perlombaan balap kursi roda di beberapa tingkat provinsi, akhirnya mampu meningkatkan dirinya sendiri melalui cara berpikirnya sendiri (kognitif).

Setiap anak pasti memerlukan faktor-faktor untuk membangun efikasi dirinya. Apalagi anak berkebutuhan khusus pasti lebih memerlukan hal tersebut. Perlu adanya faktor-faktor baik faktor eksternal maupun faktor internal.

Namun terkadang ABK tidak dapat diperlakukan sama persis dengan anak normal pada umumnya. ABK membutuhkan sedikit banyaknya perhatian oleh orang lain. Meskipun beberapa ABK memiliki kemampuan lebih dari anak normal lainnya.

“Pastimi tidak mudah latih anak ABK tohh. Ada banyak yang mesti diperhatikan, seperti misalnya Amar, itu anak yang berprestasi dalam bidang olahraga balap kursi roda. Dalam pelatihannya terkadang kakinya kram sehingga latihan harus ditunda lagi beberapa hari untuk memulihkannya kembali sebelum menuju pertandingan”⁷²

Kemampuan ABK memiliki batasan yang lebih kecil daripada anak normal pada umumnya. ABK akan melakukan pertandingan yang lebih sering jika telah dijadwalkan dalam pertandingan. Namun, ABK tidak dapat melakukan latihan yang terlalu sering karena akan menimbulkan konflik pada keterbatasannya. Seperti pada ungkapan pelatih Amar Pak Fahrul bahwa latihan akan dihentikan beberapa hari agar dapat memulihkan kembali kram

⁷¹ Amar, ABK Berprestasi, wawancara oleh penulis di rumah Amar, 24 Oktober 2022

⁷² Fahrul, Pelatih ABK, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Parepare, 26 Oktober 2022

pada kaki Amar. Meskipun begitu, ABK memiliki semangat yang tinggi terhadap olahraga bidangnya.

“Selama kaki saya tidak kram, saya akan bertanding dengan sungguh-sungguh”⁷³

Dalam pertandingan, terkadang terjadinya hal fatal seperti kaki yg cacat menjadi kram. Sehingga ABK tidak dapat mengikuti pertandingan yang sedang berlangsung. Maka dari itu pelatih menganjurkan agar ABK sebelumnya melakukan pemanasan dan latihan terlebih dahulu dengan giat.

“Dia sangat baik dalam bidangnya. Seperti olahraga balap kursi roda. kalo mau tanding itu bisa sampai 3atau 4 kali dalam seminggu latihan”⁷⁴

Ketekunan terhadap bidang yang disenangi menjadi salah satu faktor efikasi diri ABK untuk meraih prestasi. Tingginya efikasi diri ABK mampu membantu anak agar menjadi lebih percaya diri lagi terhadap kemampuan yang dimiliki atau diminati. Sebelum menuju pertandingan, ABK akan melakukan latihan yang sangat cukup secara maksimal agar dapat mencapai prestasi tersebut.

“Sebagian besar ABK itu menekuni satu bidang yang dia sukai. sebagian lagi masih berada dalam kegelapan. jadi kami disini masih selalu memberikan dorongan kepada para ABK”⁷⁵

Pada dasarnya ABK yang masih belum menemukan kepercayaan dirinya, masih selalu dalam kegelapan dan keterpurukan karena merasa ketiadaan pada dirinya sendiri. Perasaan dan prasangka yang buruk membuat dirinya sulit untuk bangkit. Hal ini akan menjadikan ABK selalu berada dalam

⁷³ Firman, ABK Berprestasi, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Parepare, 25 Oktober 2022

⁷⁴ Marwan, Wali/Guru Firman, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Parepare, 25 Oktober 2022

⁷⁵ Fahrul, Pelatih ABK, wawancara oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Kota Parepare, 26 Oktober 2022

keterbelakangan tersebut. Tanpa adanya dorongan dari luar dan dalam diri. Maka dari itu kepercayaan diri tersebut sedikit-demi sedikit dibangun dan di dorong pelatih, guru maupun orang tua untuk membentuk efikasi diri ABK.

Tidak mudah mendorong anak yang pada dasarnya tidak ingin di dorong. perlu dengan sangat penguatan dari dalam diri seperti faktor internal. Yaitu memberikan penguatan, pemikiran tentang kehidupan atau makna hidup yang membangun. selain itu juga dorongan dan motivasi dari luar seperti orang tua, pelatih dan guru. Hal ini dapat membangun efikasi diri anak khususnya ABK.

“Yahh.. saya kadang-kadang bertanya kasi duduk dia didepan saya terus suruh dia cerita masalahnya”⁷⁶

Kadang kala ABK mengalami masa keterpurukan sehingga mempengaruhi prestasi ABK. Maka dari itu orang tua atau pelatih memberikan ruang untuk anak bercerita masalahnya dan mencari solusi. Selain itu juga tak henti-hentinya pelatih maupun orang tua memberikan semangat, motivasi serta dorongan agar ABK tetap percaya diri.

Permasalahan yang dihadapi setiap anak pada umumnya akan mempengaruhi tingkat prestasi anak. begitu pula dengan anak berkebutuhan khusus. Mereka sangat membutuhkan perhatian orang lain secara khusus pula. Amar membenarkan hal tersebut. Ia mengungkapkan bahwa orang tuanya sudah pasti memperhatikan keperluannya meskipun tidak selalu. Pemberian perhatian juga dilakukan dengan cara dorongan, semangat dan motivasi kepada anak sehingga anak tetap tegar dalam menghadapi permalsalahannya.

⁷⁶ Kala, Orang tua Amar, wawancara oleh penulis di rumah Amar, 24 Oktober 2022

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran orang tua dalam membentuk efikasi diri anak berkebutuhan khusus berprestasi dalam bidang olahraga sekolah luar biasa di kota Parepare

Kehadiran anak di dalam suatu keluarga akan sangat berpengaruh dalam kehidupan setiap anggota keluarga, khususnya orang tua yang akan menjalankan proses pengasuhan terhadap anak. Proses ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses tumbuh kembang anak dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Pada proses pengasuhan orang tua dituntut untuk mampu secara mandiri dalam menentukan apa yang terbaik untuk anaknya. Namun demikian, Orang tua membawa ide, pemikiran dan gagasan mengenai apa yang terbaik yang diberikan kepada anak agar dapat berkembang dalam belajar dan merasakan proses parenting yang berlangsung. Pada proses pengasuhan orang tua juga menggunakan tingkat kematangan diri, tenaga, kesabaran, intelligence, dan sikap. Apabila karakteristik tidak berkembang dalam diri orang tua maka nantinya akan memunculkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada anak.⁷⁷

Khususnya pada anak berkebutuhan khusus sangat memerlukan dukungan dan dorongan dari orang tua. sebagaimana yang diungkapkan oleh Amar bahwa orang tuanya selalu dan tiada hentinya untuk terus memberikan bimbingan, dorongan serta motivasi agar dia dapat mencapai kepercayaan diri yang baik sebagai sarana untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus akan sulit menerima bahkan menyalahkan diri sendiri sebagai penyebab kecacatan dan anak yang lahir dengan kondisi fisik dan mental yang kurang sehat tentunya membuat orang tua sedih dan sekarang tidak siap menerima karena berbagai

⁷⁷ Winarsih, Muji dkk. 2020. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri Orang Tua yang Memiliki ABK di SLB Cahaya Pertiwi Kota Bekasi. Jurnal IKRA-ITH Humaniora. Vol. 4 No. 2

alasan. Namun tidak bisa pula dipungkiri dan dihindari lagi ketika anak tersebut telah lahir. maka dari itu ABK sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang tuanya. Sebagaimana dalam QS. At-Tahrim, ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim, ayat 6).⁷⁸

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa orang tua merupakan kepala keluarga dalam membimbing dan memberikan perhatian untuk anaknya, baik anak yang normal maupun anak berkebutuhan khusus. Dalam keluarga harus saling menjaga satu sama lain dan perintah untuk selalu bertaqwa kepada Allah swt.

Setiap orang tua mengharapkan seorang anak yang sukses. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, dalam menjalankannya ada yang berhasil ada juga yang tidak. Bimbingan adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Bimbingan sebenarnya harus dilakukan oleh anggota keluarga atau orang tua, karena orang tua adalah lingkungan hidup pertama yang mempengaruhi jalan hidup anak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aniq Hadiyah Bil Haq yaitu efikasi diri anak berkebutuhan khusus yang berprestasi di bidang olahraga yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk efikasi diri dan juga dinamikanya

⁷⁸ Sakinah, Nailus, *Konsep Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Anak Menurut Surah At-Tahrim Ayat:6, (Studi Terhadap Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*, IAIN KUDUS, 2019, h. 2.

pada anak berkebutuhan khusus penyandang tunadaksa yang sudah berprestasi dalam bidang olahraga. Untuk meningkatkan efikasi diri yang tinggi pada anak berkebutuhan khusus dibutuhkan orang tua yang dapat mendorong kepercayaan diri dari anak berkebutuhan khusus tersebut.⁷⁹

Berkaitan dengan hal tersebut, bahwa peran orang tua dalam membentuk efikasi diri anak berkebutuhan khusus yang berprestasi di bidang olahraga antara lain:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana utama bagi anak untuk berkembang dan menunjukkan eksistensinya sebagai manusia. Pendidikan anak adalah tanggung jawab orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan anak baik itu anak normal pada umumnya atau anak berkebutuhan khusus sangatlah penting, karena anak memperoleh kesinambungan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan di sekolah melalui orang tua. Ketelibatn orang tua dan keluarga dalam pendidikan anak menjadi mutlak menjadi penyempurna nilai-nilai yang di ajarkan di sekolah. Tujuan pendidikan dalam keluarga adalah agar anak berkembang dengan baik, meliputi aspek perkembangan anak yaitu akal, jasmani dan rohani. Sebagaimana dalam Q.S Luqman, ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahannya:

Dan ingatlah kepada Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.”⁸⁰

⁷⁹ Aniq Hadiyah Bil Haq, *Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus Yang Berprestasi Di Bidang Olahraga*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 2016, Vol 04, No. 02.

⁸⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 31:13. h. 412

Makna dari ayat di atas bahwasanya menekankan tentang larangan mempersekutukan Allah swt karena mempersekutukan Allah disebut sebagai kezaliman. Kemudian setelah menasehati dan mendidik anaknya agar menyembah Allah semata.

Sejalan dengan penelitian Azizah Maulina peran orang tua dalam mendidik anak, kehadiran anak didalam keluarga adalah perlengkapan kebahagiaan ke dua orang tua. Allah swt memberikan amanah kepada orang tua untuk merawat, mengasuh dan mendidik anak. Namun, orang tua sering lalai untuk melaksanakan kewajibannya yakni mendidik anak-anaknya sesuai dengan ketentuan dan perintahNya. Keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan.⁸¹ Begitu pula dengan Pak Kala dalam mendidik amar, itlah sebabnya orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan dan pendidikan anak. Pendidikan yang diperoleh anak dilingkup keluarga tentunya berasal dari orang tua dan anggota keluarga lainnya.

b. Lingkungan

Setiap anak pasti menginginkan dan membutuhkan perhatian dari lingkungannya seperti orang tua, keluarga, guru/pelatih maupun teman sebagai pendorong dalam memotivasi anak. sehingga anak menjadi lebih percaya diri dengan kemampuannya. Faktor lingkungan merupakan perhatian yang bersifat non materil. Faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, di karenakan lingkungan merupakan sumber belajar anak untuk mengeksplorasi pikiran, membentuk karakter anak, serta menghadapi suatu masalah. Lingkungan merupakan hal yang harus diperhatikan, karena lingkungan dapat menentukan perubahan fisik serta mental pada anak.

Keluarga adalah lingkungan social terkecil tetapi peranannya sangat besar. Dalam mendapatkan sebuah prestasi olahraga anak yang berkebutuhan

⁸¹ Azizah Maulana, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga*. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 5(2), 2018 h. 428.

khusus, kegiatan yang wajib dilaksanakan anak adalah berlatih. Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting, karena orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memotivasi anak dalam meraih prestasinya serta dapat membentuk efikasi diri dalam membimbingnya. Dalam hal tersebut maka akan menjadikan anak untuk memperhatikan apa yang harus dikerjakannya. Karena orang tuanya selalu memperhatikan apa yang harus dipelajarinya.

c. Pemenuhan Gizi

Memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus adalah dengan mencukupi kebutuhan gizi, aktivitas fisik, dan gaya hidup lainnya yang dapat membantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Gaya hidup yang sehat yaitu dengan menerapkan kebiasaan yang baik dan menghindari kebiasaan yang buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Gaya hidup yang sehat yaitu dengan memperhatikan pola makan yang sehat dan gizi yang seimbang. Salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu tumbuh kembang dan menjaga kesehatan ABK adalah dengan memberikan makanan yang bergizi secara teratur.

Orang tua memiliki peran penting dalam pemenuhan gizi anak, baik ketika ingin bertanding maupun sementara bertanding, gizi adalah unsur yang terkandung didalam makanan yang dapat memberikan suatu manfaat bagi tubuh yang ketika mengkonsumsinya dapat menjadi sehat. Pemenuhan gizi merupakan pemenuhan yang bersifat materil, harus lebih diperhatikan karena gizi yang dikonsumsi oleh anak turut menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh amar bahwa orang tuanya selalu memperhatikan gizi sebelum mengikuti pertandingan.

d. Pemenuhan sarana dan prasarana

Anak berkebutuhan khusus selain memiliki hambatan keterbatasan pada dirinya, fasilitas yang tersedia dilingkungannya juga menjadi hambatan dalam

proses latihan. Sarana dan prasarana menjadi hal yang penting dalam menunjang proses latihan. Semakin lengkap sarana dan prasarana, maka akan semakin terpenuhi kebutuhan saat proses latihan. Begitupun pada anak berkebutuhan khusus, mereka membutuhkan sarana dan prasarana dalam latihan dan sebagai penunjang keberhasilan dalam meraih prestasi khususnya di bidang olahraga.

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh keluarga, kemajuann atau perbaikan serta penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang prestasi, atau paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi. Penyediaan sarana dan perasarana orang tua sangat berpengaruh dalam menunjang prestasi pada anak. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Suarni sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana untuk para siswa.

2. Faktor-faktor yang dapat mendukung efikasi diri anak berkebutuhan khusus meraih prestasi dalam bidang olahraga di Kota Parepare

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dan latihan dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya. Semua orangtua pasti menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya. Selain mendapatkan latihan dan bimbingan di sekolah, orangtua juga harus membimbing latihan anak di rumah. Akan tetapi, tidak semua orangtua dapat melakukannya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan dan latihan pada anak di rumah, diantaranya sesuai dengan hasil wawancara dengan responden menyatakan yaitu; latar belakang pendidikan orang tua, tingkat ekonomi orang tua, dan waktu tersedia untuk anaknya.

Anak yang memiliki prestasi tinggi pun tetap memerlukan bimbingan dari orangtuanya secara berkesinambungan, untuk mempertahankan prestasi

yang telah dicapainya, bahkan lebih ditingkatkan lagi. Orang tua yang tidak peduli terhadap latihan anaknya dan tidak bersedia memenuhi fasilitas latihan anak-anaknya, tentu saja membuat anak kehilangan semangat dan gairah untuk belajar dan berlatih, yang demikian ini tidak menutup kemungkinan bagi anak mengalami kesulitan dalam latihan dan bahkan dapat mengalami kegagalan prestasi yang diidam-idamkannya.

Apalagi anak yang berkebutuhan khusus sangat membutuhkan perhatian lebih oleh orang lain. Untuk meningkatkan efikasi diri anak dibutuhkan beberapa faktor eksternal maupun internal sebagai berikut:

a. Faktor eksternal

1) Pola pengasuhan orang tua

Pengasuhan orang tua tidak terlepas dengan moral dalam mendidik perilaku anak maupun prestasi anak, bagaimana agar memiliki moral dalam kehidupan, terutama di lingkungan keluarga dan sekolah. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam metumbuh kembang kemandirian anak usia dini karena orang tua selain sebagai pemimpin juga sebagai guru pertama, pembimbing, pengajar, fasilitator dan sebagai teladan bagi anak-anaknya.

Orang tua berperan penting dalam mendidik anak, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama dan mendidik perilaku anak maupun prestasi anak. Orang tua juga harus memahami kepribadian anaknya, karena orang tua merupakan orang pertama dan yang paling dekat dengan anak semenjak anak masih kecil. Tetapi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus memiliki pengalaman dan tantangan tersendiri, karena anak mereka mengalami perkembangan yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya.

Tugas dan kewajiban orang tua harus memperhatikan keterbatasan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus, memperhatikan

lingkungan serta pola asuh yang sesuai dengan kondisi anak berkebutuhan khusus. Kebanyakan orang tua hanya berfikir agar anaknya menjadi mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sehingga para orang tua kurang memperhatikan kebutuhan pendidikan anak serta prestasi yang mungkin dapat dikembangkan oleh anak yang berkebutuhan khusus.

2) Sifat dan tugas yang dihadapi

Apabila anak berkebutuhan khusus ditugaskan mengerjakan pekerjaan yang menurut mereka rumit, akan cenderung menilai bahwa ia tidak mampu menyelesaikan pekerjaan tersebut. Berlaku juga sebaliknya apabila anak berkebutuhan khusus tersebut ditugaskan mengerjakan pekerjaan yang mudah dan sederhana bagi mereka.

Anak berkebutuhan khusus juga memerlukan perhatian khusus yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. Jika anak berkebutuhan khusus sudah mendapatkan perhatian khusus, maka anak berkebutuhan khusus akan mengamati dan beradaptasi dengan sendirinya tanpa merasa malu.

3) Status atau peran

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kondisi berbeda dari anak-anak normal pada umumnya, kelainan yang dimiliki seperti fisik, mental, maupun karakter perilaku sosial. Anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan secara khusus yang sesuai dengan kemampuan ataupun potensi yang dimilikinya.

Status atau peran anak berkebutuhan khusus baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah dan masyarakat dapat mempengaruhi efikasi diri. Efikasi diri berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap anak. Pola asuh yang tepat dapat meningkatkan efikasi anak tersebut. Jika anak berkebutuhan khusus diperhatikan dan disayang, maka akan meras dirinya berarti. Itulah sebabnya orang tua maupun keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan perilaku anak khususnya pada

anak berkebutuhan khusus.

b. Faktor internal

1) Kemampuan yang dimiliki

Anak berkebutuhan khusus mengalami keterbelakangan fungsi atau intelektual serta mengalami keterlambatan dalam fungsi fisik. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan pelayanan pendidikan khusus agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Kemampuan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus dapat didasarkan pada hambatan yang dimiliki, karena setiap anak memiliki hambatan yang berbeda-beda. Kemampuan anak berkebutuhan khusus biasanya digali berdasarkan kebutuhan dan hambatan yang dimiliki oleh anak tersebut.

Informasi tentang kemampuan dirinya, apabila anak berkebutuhan khusus diberikan informasi yang positif mengenai kemampuan dirinya maka akan meningkatkan efikasi dirinya. Anak berkebutuhan khusus juga akan diarahkan pada bidang yang sesuai dengan kemampuannya sampai mereka menjadi ahli. Anak berkebutuhan khusus yang memiliki kemampuan yang unggul dan mampu berprestasi di bidang olahraga memerlukan pelayanan yang khusus untuk membantu mereka mencapai prestasi sesuai dengan bakat yang mereka miliki.

2) Emosional

Anak yang kesulitan belajar dapat dilihat dari kelabilan emosionalnya. Kelabilan emosional dapat dilihat dari sering berubahnya suasana hati dan temperamen serta lemahnya pengendalian terhadap dorongan-dorongan untuk berbuat sesuatu. Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa. Ketika anak berkebutuhan khusus mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan, atau tingkat stres yang tinggi kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah.

Emosional dapat muncul karena adanya interaksi yang terjadi di lingkungan, baik oleh individu, kelompok, maupun masyarakat. Orang

tua dan guru harus memahami perkembangan emosional anak sebagai bekal untuk memberikan bekal yang dapat memberikan bimbingan kepada anak.

3) Pengalaman

Pengalaman menguasai sesuatu yaitu performa masa lalu. Secara umum performa yang berhasil akan menaikkan efikasi diri remaja. Sedangkan pengalaman pada kegagalan akan menurunkan efikasi dirinya. Pengalaman dari orang lain maupun pengalaman dari dirinya sendiri dapat menjadi motivasi agar dapat memperbaiki kemampuannya. Jika anak tidak mengulangi perbuatan yang telah lalu karena itu yang membuatnya gagal dalam bertanding. Hal tersebut disebut dengan belajar dari pengalaman sehingga menunjukkan perubahan pada anak. Dengan belajar, anak akan mendapatkan lebih banyak pengalaman khususnya pada bidang olahraga.

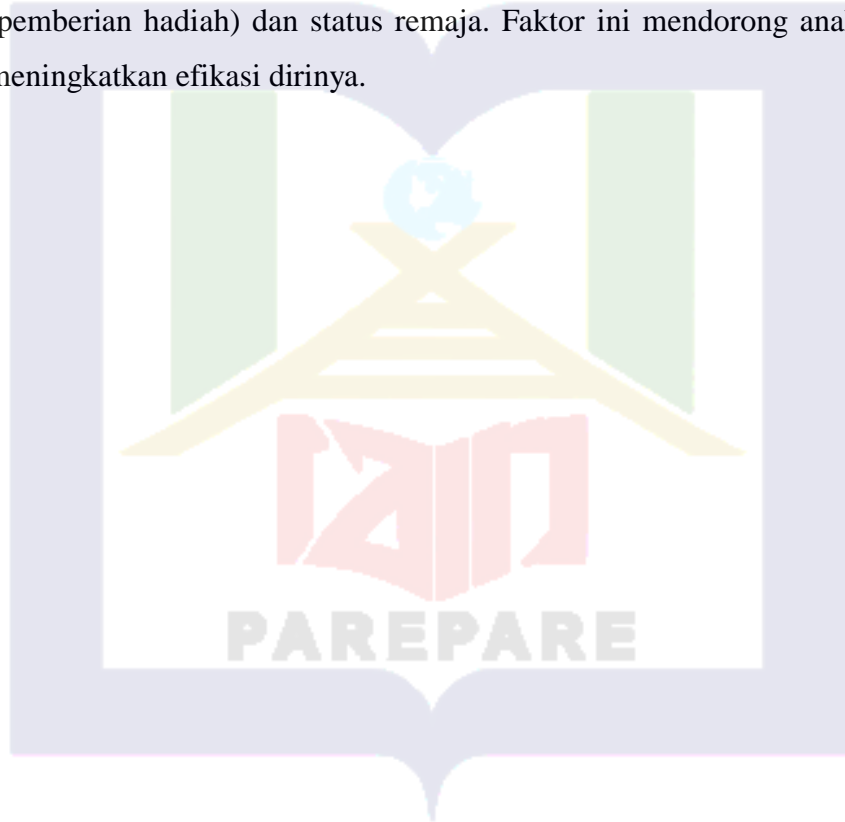
4) Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain

pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri anak berkebutuhan khusus dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian anak berkebutuhan khusus mengenai kemampuannya dan akan mengurangi usaha yang dilakukannya.

Dari hasil observasi dan wawancara didapati bahwa ABK yang berprestasi di bidang olahraga Kota Parepare ada tiga yaitu Amar dan Firman tunadaksa dengan bidang olahraga yang digeluti adalah balap kursi roda dan Milki tunarungu dengan bidang olahraga tenis meja. Walaupun mereka termasuk anak yang memiliki keterbatasan fisik, tetapi dengan kepercayaan diri mereka dapat menyetarakan diri dengan anak normal pada umumnya. Atas segala dorongan, motivasi dan semangat dari orang tua pelatih maupun guru

dan teman menjadi hal besar dalam meningkatkan prestasi ABK.

Efikasi diri akademik maupun non akademik merupakan sesuatu yang akan menjadi penentu suksesnya perilaku dan pola hidup dimasa yang akan datang. sangat penting memperhatikan bagaimana cara meningkatkan efikasi diri anak. Faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi pengetahuan terhadap kemampuan diri sendiri, emosional, performa dimasa lalu dan modelling sosial (pengamatan terhadap keberhasilan sosial). Sedangkan faktor eksternal meliputi pola pengasuhan orang, sifat dari tugas yang dihadapi, Intsentif eksternal (pemberian hadiah) dan status remaja. Faktor ini mendorong anak agar dapat meningkatkan efikasi dirinya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam membentuk efikasi diri anak berkebutuhan khusus berprestasi dalam bidang olahraga di Kota Parepare khususnya yaitu pendidikan, memperhatikan lingkungan, gizi dan sarana dan prasana dalam meraih prestasi.
2. Faktor-faktor yang mendukung efikasi diri anak berkebutuhan khusus meraih prestasi dalam bidang olahraga di Kota Parepare meliputi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu pola pengasuhan orang tua, sifat dari tugas yang dihadapi, intensif eksternal dan status atau peran remaja. Sedangkan faktor internal yaitu, kemampuan diri, emosional, pengalaman dan pengamatan terhadap keberhasilan orang lain. Walaupun termasuk anak yang memiliki keterbatasan fisik tetap dapat menyetarakan diri dengan anak normal pada umumnya.

B. Saran

1. Meningkatkan peran serta orang tua semaksimal mungkin untuk dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengarahkan akan untuk lebih berprestasi dalam bidang olahraga yang dapat mengangkat nama anak berkebutuhan khusus disemua unsur yang terkait..
2. Memberikan pengertian kepada semua orang tua bahwa masa depan anak ada di tangan mereka, dan pengorbanan yang tulus hendaknya mereka berikan untuk kemajuan anak-anak mereka kelak.
3. Selain itu, orang tua hendaknya selalu aktif memberikan motivasi berupa perhatian dan dorongan belajar dan berlatih pada anak baik dirumah maupun di tempat dia berada. Dengan adanya peningkatan hubungan kerjasama yang lebih

baik antara pihak yang terkait dengan orang tua, sehingga lebih mudah mengikuti perkembangan kemajuan belajar siswanya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Adicondro, N., & Purnamasari, A, *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Rigulated Learning pada Siswa Kelas VIII* (Vol. 8). Universitas Ahmad Dahlan 2011.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2019.
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2014.
- Bandura, A, *Self Efficacy The Exercise Of Control*, New York : W.H Freeman and Company, 1997.
- Bandura, A, *Self-Efficacy in Chaging Societies*”, New York: Cambridge University 2010.
- Darajat, Z. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara 2017.
- Effendi, H. *Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Volume 1, 2016.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : Rineka Cipta 2016.
- Ghufron. M. N., & Risnawita. R, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media 2017.
- Haleluddin & Wijaya, H. *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Haq, A. H. B., *Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus yang Berprestasi Di Bidang Olahraga*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 4(2), 2016.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Herdiansyah, H. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Ilahi, M. T, *Pendidikan Inklusif : Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013.
- Jeffrey S. Nevid, dkk, *Psikologi Abnormal*, Jakarta : Erlangga 2014.
- John W. Best, *Research in Education Fourth Edition*, Amerika: Prentice-hall 2012.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 31:13.

- Kurniawan, S. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Yogyakarta*: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Kusumawati, A., *Penanganan Kognitif Anak Down Sindrom Melalui Metode Kartu Warna di TK Permata Bunda Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Mahmudi, M. H, Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 02. 2014.
- Maulana. A, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga*. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 5(2), 2018.
- Murdiyatomoko, J. *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, Bandung : Grafindo Media Pratama, 2012
- Nancy. C, *Petunjuk Gizi Untuk Setiap Cabang Olahraga*, Jakarta PT raja Grafindo 2012.
- Prasetyo, A dan Marsono, *Pengaruh Role Ambiguity dan Role Conflict Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal*, Universitas Di Ponegoro, Jurnal Akuntansi dan Auditing, 2011.
- Purnamasari. A. L, *Peran Orang Tua dalam Self-Eficacy Akademik Terhadap Penyesuaian Diris siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta*, Program Studi Bimbingan dan Konseling islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Rini Hildayani, dkk, *Penanganan Anak Berkelainan (Anak dengan Kebutuhan Khusus)*, Jakarta; Universitas Terbuka 2016.
- Rukaesih, A. M., & Cahyana Ucu, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Sakinah, Nailus, *Konsep Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Anak Menurut Surah At-Tahrim Ayat:6, (Studi Terhadap Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*, IAIN KUDUS, 2019.
- Salim dan Syahrums. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media. 2012.
- Santoso, G, *Kesehatan, Olahraga dan Kinerja* Jakarta: Bumi Media, 2020
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.

- Sari, Apriani Kartika, dkk, *Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, 6 (3), 2017.
- Sarwono. S. W, *Teori-Teori Psikologi Sosial* Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Satori. D., & Komariah. A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Sayfuddin, A., *Pendidikan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Naila Izzah Jepara*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020).
- Selfia M Rumbewas. Dkk, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, Jurnal Edi Mat Sains 2018.
- Siregar, S. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Rineka Cpta 2013.
- Smart, A. *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus)*, Yogyakarta : Kata Hati 2020.
- Soekanto, S. *Pengantar Penelitian Hukum* Jakarta: Universitas Indonesia Press 2015.
- Soerjono, S. *Sisiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Rajawali Pers 2013.
- Soeryabrata, S. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers 2018.
- Subagyo, J. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, Jakarta, Rineka Cipta 2015.
- Sudiana, I. K., *Asupan Nutrisi seimbang Sebagai Upaya Mencegah Kemerostan Prestasi Olahraga*, Jurnal Ilmu Keolahragaan, Vol. 8, No.1. 2012.
- Sudibyo, N. A. & Nugroho, R. A, *Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019*, Journal Of Physical Education, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Supriyadi, *Peran Efikasi Diri dan Motivasi Intrinsik terhadap Resiliensi Orangtua dengan Anak Berkebutuhan Khusus pada sekolah luar biasa (SLB)*, di Bali Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Jurnal Ilmiah Psikologi terapan, Vol. 04, No. 02, 2016.
- Walgito. B. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: CV andi, 2017.
- Winarni, E. W, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.



LAMPIRAN

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH</p> <p style="text-align: center;">Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>
	<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : FADHIL KHAIRULLAH
NIM : 18.3200.058
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JUDUL : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
 EFIKASI DIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
 YANG BERPRESTASI DALAM BIDANG
 OLAHRAGA

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk orang tua anak berkebutuhan khusus

1. Bagaimana anda memahami peran dan tanggung jawab anda terhadap prestasi anak anda?
2. Bagaimana anda memberikan perhatian ketika anak anda memiliki kendala dalam kegiatan olahraganya?
3. Apakah anda turut memperhatikan lingkungan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi anak anda?
4. Gizi apa saja yang anda berikan untuk mendukung prestasi anak anda?
5. Bagaimana anda memenuhi sarana dan prasarana untuk mendukung prestasi anak anda di bidang olahraga?
6. Bagaimana kendala dalam memenuhi kebutuhan anak anda di bidang olahraga?
7. Bagaimana anak anda mampu menyesuaikan diri terhadap situasi yang bisa muncul ketika sedang berkompetisi?

8. Apakah emosi terkadang mempengaruhi kondisi anak ketika berkompetisi?
9. Bagaimanan ketekunan anak anda dalam berolahraga?
10. Bagaimana anak anda mampu menghadapi hambatan dalam mencapai prestasi?
11. Apakah anak anda terpengaruh oleh prestasi yang pernah di raih di masa lalu?

Wawancara untuk anak berkebutuhan khusus

1. Bagaimana peran dan tanggung jawab orang tua anda terhadap prestasi anda?
2. Gizi apa saja yang diberikan orang tua anda dalam mendukung prestasi anda?
3. Apakah orang tua anda selalu memenuhi sarana dan prasarana anda dalam mendukung prestasi anda?
4. Seberapa mampu anda menghadapi latihan/pertandingan dengan tingkat kesulitan yang tinggi?
5. Bagaimana anda mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi yang bisa muncul ketika sedang berkompetisi?
6. Bagaimana ketekunan anda dalam berolahraga?
7. Apa faktor pendukung anda dalam meraih prestasi?
8. Apakah lingkungan mempengaruhi prestasi anda?
9. Selain dorongan orang tua, pelatih dan teman-teman apakah ada faktor pendukung lainnya?

Wawancara untuk pelatih anak berkebutuhan khusus

1. Bagaimana peran bapak dan ibu selaku pelatih ABK dalam mencapai prestasinya?
2. Apa saja sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi ABK?
3. Seberapa mampu ABK menghadapi latihan/pertandingan dengan tingkat kesulitan yang tinggi?
4. Bagaimana ketekunan ABK dalam berolahraga?
5. Apa hambatan bapak dalam melatih ABK?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 24 Januari 2023

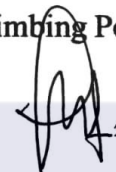
Mengetahui,

Pembimbing Utama

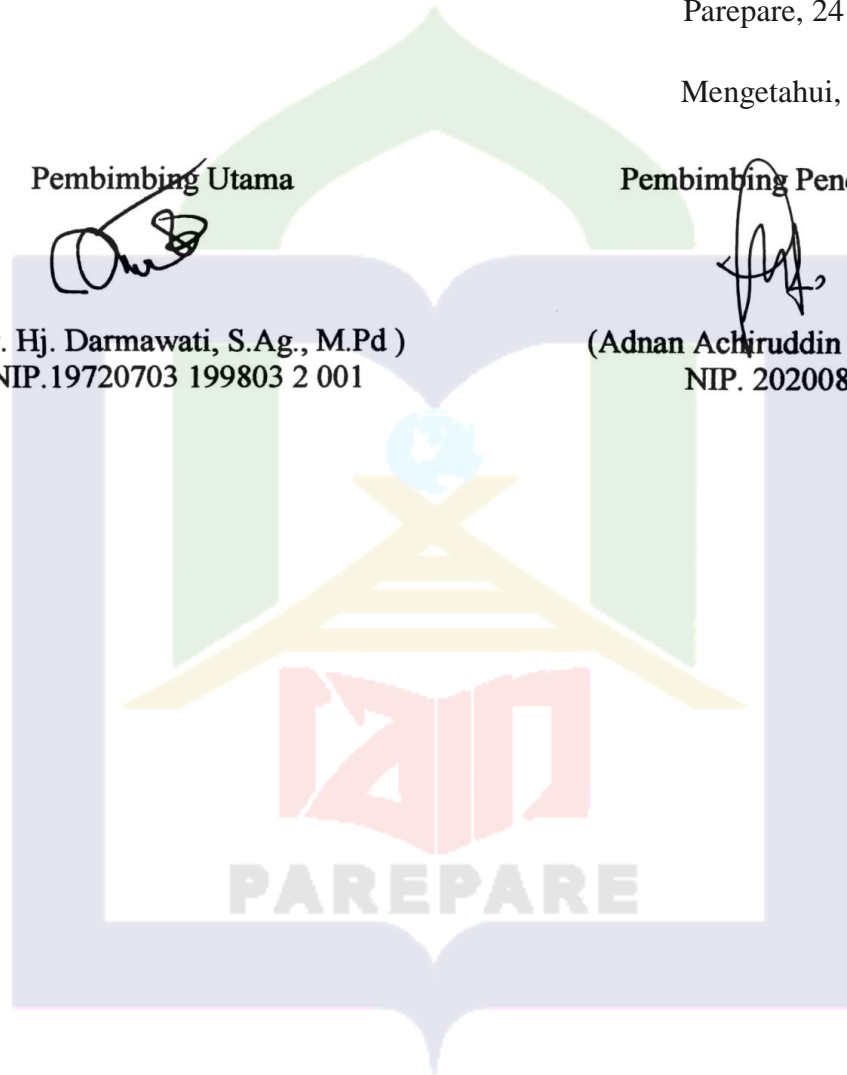


(Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd)
NIP.19720703 199803 2 001

Pembimbing Pendamping



(Adnan Achiruddin Saleh, M.Si)
NIP. 2020088701



TRANSKIP WAWANCARA

- Nama : Kala
- Waktu : 24 Oktober 2022
- Lokasi : Rumah Pak Kala
- Penulis : Assalamualaikum Pak, mohon maaf mengganggu waktunya Pak
- Informan : Waalaikum Salam nak, ada perlu apa nak?
- Penulis : Mauka wawancaraiki Pak terkait skripsiku bagaimana peranta selaku orang tua dalam membentuk efikasi diri atau keyakinan dirinya anakta sehingga bisa berprestasi dalam bidang olahraga pak
- Informan : Iya nak
- Penulis : Iye Pak langsung saja bagaimana anda memahami peran dan tanggung jawab anda terhadap prestasi anak?
- Informan : Kami sebagai orang tua mempunyai kewajiban dalam membimbing anak agar mampu mempunyai prestasi yang baik. kami juga tetap meluangkan waktu untuk mengawasi dan memberikan nasehat untuk selalu belajar dan terus latihan.
- Penulis : Selanjutnya Pak, bagaimana anda memberikan perhatian ketika anak anda memiliki kendala dalam kegiatan olahraganya?
- Informan : Yah, saya kadang-kadang bertanya, kasi duduk dia didepan saya terus suruh dia cerita masalahnya.
- Penulis : Selanjutnya Pak, apakah anda turut memperhatikan lingkungan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi anak anda?

- Informan : Iya, saya sebagai orang tua selalu memperhatikan lingkungan di sekitarnya, seperti pertemanannya.
- Penulis : Pertanyaan ke empat, gizi apa saja yang anda berikan untuk mendukung prestasi anak anda?
- Informan : Hampir tiap hari itu mamanya memasak Amar sayur atau ikan dan juga kadang-kadang ayam. Jadi itu mi na kuat-kuat juga ikut tanding.
- Penulis : Kemudian pertanyaan ke lima Pak, bagaimana anda memenuhi sarana dan prasarana untuk mendukung prestasi anak anda di bidang olahraga?
- Informan : Kami selaku orang tua berusaha untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarananya.
- Penulis : Pertanyaan keenam Pak, bagaimana kendala dalam memenuhi kebutuhan anak di bidang olahraga?
- Informan : Kalau kendalanya kami sebagai orang tua tidak mampu membelikan alat untuk dia pakai latihan. Amar hanya memakai alat yang ada di sekolah saja untuk latihan.
- Penulis : Pertanyaan ke tujuh Pak, Bagaimana anak anda mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi yang bisa muncul ketika sedang berkompetisi?
- Informan : Mudahji sebenarnya beradaptasi tapi terkadang malu-malu.
- Penulis : Pertanyaan ke delapan Pak, apakah emosi terkadang mempengaruhi kondisi anak ketika sedang berkompetisi?

Informan : Berpengaruh, karena biasa kalau ikut pertandingan, banyak yang triaki langsung malu.

Penulis : Selanjutnya pertanyaan ke sembilan Pak, bagaimanan ketekunan anak anda dalam berolahraga?

Informan : Anak saya sangat tekun dalam berolahraga ketika latihan ia sangat bersemangat.

Penulis : Pertanyaan selanjutnya Pak, bagaimana anak anda mampu menghadapi hambatan dalam mencapai prestasi?

Informan : Dengan ketekunan dalam latihan, dan percaya diri dia bisa lewati hambatan yang ada.

Penulis : Pertanyaan terakhir Pak, apakah anak anda terpengaruh oleh prestasi yang pernah di raih di masa lalu?

Informan : Iya, karena dia sering ikut lomba.

Penulis : Iye Pak, terima kasih banyak atas jawabannya Pak.

Informan : Iya nak, sama-sama.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Marwan

Waktu : 25 Oktober 2022

Lokasi : Sekolah Luar Biasa Kota Parepare

Penulis : Assalamualaikum Pak, mohon maaf mengganggu waktunya pak

Informan : Waalaikum Salam nak, ada perlu apa nak?

- Penulis : Mauka wawancarai Pak terkait skripsiku bagaimana peranta selaku orang tua dalam membentuk efikasi diri atau keyakinan dirinya anakta sehingga bisa berprestasi dalam bidang olahraga pak
- Informan : Iya nak
- Penulis : Iye Pak langsung saja bagaimana anda memahami peran dan tanggung jawab anda terhadap prestasi anak?
- Informan : Saya selaku Guru atau wali firman, sangat bangga lihat dia. Karena mampu bangkit dan semangat dalam menekuni bidangnya ini. Dia cukup berprestasi. Yah, meskipun orang tuanya sudah meninggal. Jadi peran dan tanggung jawab sebagai guru. Selalu memotivasi firman agar tidak mudah menyerah meskipun kita tau ji toh keadaannya tidak sempurna.
- Penulis : Selanjutnya pertanyaan ke dua Pak, bagaimana anda memberikan perhatian ketika anak memiliki kendala dalam kegiatan olahraganya?
- Informan : Perhatian yang saya berikan adalah selalu memberikan semangat/support agar mereka tetap percaya diri.
- Penulis : Selanjutnya pertanyaan ke tiga Pak, apakah anda turut memperhatikan lingkungan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi anak anda?
- Informan : Memperhatikan lingkungan anak juga sangat penting karena ada banyak anak diluar sana yang mengalami pembulian di sekolah sampai dia tidak mau bangkit lagi. Jadi baik prestasi, pertumbuhan maupun perkembangan anak itu menjadi terhambat.
- Penulis : Pertanyaan ke empat, gizi apa saja yang anda berikan untuk mendukung prestasi anak anda?

- Informan : Biasanya saya belikanji roti sama susu.
- Penulis : Kemudian pertanyaan ke lima Pak, bagaimana anda memenuhi sarana dan prasarana untuk mendukung prestasi anak anda di bidang olahraga?
- Informan : Kami disekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk mengembangkan prestasi ABK di bidang olahraga.
- Penulis : Pertanyaan ke enam Pak, Bagaimana kendala dalam memenuhi kebutuhan anak anda di bidang olahraga?
- Informan : Tidak adaji kendalanya dalam pemenuhan kebutuhan olahraganya karena tiap rusak di belikan lagi yang baru.
- Penulis : Pertanyaan ke tujuh Pak, Bagaimana anak anda mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi yang bisa muncul ketika sedang berkompetisi?
- Informan : Firman itu jenis anak yang mudahji sebenarnya berprestasi, mungkin percaya diri dengan kemampuannya.
- Penulis : Pertanyaan ke delapan Pak, apakah emosi terkadang mempengaruhi kondisi anak ketika sedang berkompetisi?
- Informan : Iya begitu, professionalji anaknya, kalau ada masalahnya nakesampingkan ji dulu baru ikut lomba.
- Penulis : Selanjutnya pertanyaan ke sembilan Pak, bagaimanan ketekunan anak anda dalam berolahraga?
- Informan : Dia sangat baik dalam bidangnya. Seperti olahraga balap kursi roda. kalau mau tanding itu bisa sampai tiga atau empat kali dalam seminggu latihan.

Penulis : Pertanyaan selanjutnya Pak, bagaimana anak anda mampu menghadapi hambatan dalam mencapai prestasi?

Informan : Dengan ketekunan, keyakinan, dan latihan Firman dapat berprestasi dalam bidang balap kursi roda.

Penulis : Pertanyaan terakhir Pak, apakah anak anda terpengaruh oleh prestasi yang pernah di raih di masa lalu?

Informan : Tidak, karena Firman Baru pertama kali mengikuti lomba dan mendapatkan juara.

Penulis : Iye Pak, terima kasih banyak atas jawabannya Pak.

Informan : Iya nak, sama-sama.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Suarni

Waktu : 26 Oktober 2022

Lokasi : Sekolah Luar Biasa Kota Parepare

Penulis : Assalamualaikum Ibu, mohon maaf mengganggu waktunya Ibu

Informan : Waalaikum Salam nak, ada perlu apa nak?

Penulis : Mauka wawancaraiki Ibu terkait skripsiku bagaimana peranta selaku orang tua dalam membentuk efikasi diri atau keyakinan dirinya anakta sehingga bisa berprestasi dalam bidang olahraga Ibu

Informan : Iya nak

Penulis : Iye Ibu langsung saja bagaimana anda memahami peran dan tanggung jawab anda terhadap prestasi anak?

Informan : Peran dan tanggung jawab saya sebagai guru atau wali Milki selalu memberi dia dorongan dan semangat agar dia tidak mudah putus asa.

Penulis : Selanjutnya pertanyaan ke dua Ibu, bagaimana anda memberikan perhatian ketika anak memiliki kendala dalam kegiatan olahraganya?

Informan : Milki anak yang termasuk tuna wicara. Jadi agak susah sebenarnya mau berkomunikasi dengan dia.

Penulis : Selanjutnya pertanyaan ke tiga Ibu, apakah anda turut memperhatikan lingkungan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi anak anda?

Informan : Iya

Penulis : Pertanyaan ke empat, gizi apa saja yang anda berikan untuk mendukung prestasi anak anda?

Informan : Karena tidak serumah dengan Milki, jadi biasanya saya belikan saja susu dan roti sebelum dia bertanding, kadang-kadang juga saya kasi kalau lagi latihan.

Penulis : Kemudian pertanyaan ke lima Ibu, bagaimana anda memenuhi sarana dan prasarana untuk mendukung prestasi anak anda di bidang olahraga?

Informan : Di sekolah itu sudah disiapkan sarana dan prasarana untuk para siswa. Khusus Milki dia suka tenis meja.

Penulis : Pertanyaan ke enam Ibu, bagaimana kendala dalam memenuhi kebutuhan anak anda di bidang olahraga?

- Informan : Saya rasa tidak ada ji kendalanya danpun jika ada pihak sekolah akan langsung mengadakan barang tersebut.
- Penulis : Pertanyaan ke tujuh Pak, Bagaimana anak anda mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi yang bisa muncul ketika sedang berkompetisi?
- Informan : Dia mampu menyesuaikan diri dalam pertandingan. Cuman terkadang kalau ada yang ingin berkomunikasi dengan dia agak susah.
- Penulis : Pertanyaan ke delapan Pak, apakah emosi terkadang mempengaruhi kondisi anak ketika sedang berkompetisi?
- Informan : Iya mempengaruhi karena ketika emosi cara bermainnya hancur.
- Penulis : Selanjutnya pertanyaan ke sembilan Ibu, bagaimanan ketekunan anak anda dalam berolahraga?
- Informan : Milki anak yang sangat tekun menurut saya. Aapalagi sama sesuatu yang dia senangi seperti tenis meja.
- Penulis : Pertanyaan selanjutnya Pak, bagaimana anak anda mampu menghadapi hambatan dalam mencapai prestasi?
- Informan : Kan dia tunawicara jadi masih bisa pakai tangannya buat main tenis meja.
- Penulis : Pertanyaan terakhir Ibu, apakah anak anda terpengaruh oleh prestasi yang pernah di raih di masa lalu?
- Informan : Milki masih kelas satu SMP, jadi belum banyak pengalaman lomba.
- Penulis : Iye Ibu, terima kasih banyak atas jawabannya.
- Informan : Iya nak, sama-sama.

TRANSKIP WAWANCARA

- Nama : Amar
- Waktu : 24 Oktober 2022
- Lokasi : Rumah Amar
- Penulis : Assalamualaikum, mohon maaf mengganggu waktunya Amar
- Informan : Waalaikum Salam, ada yang bisa saya bantu?
- Penulis : Mauka wawancaraiki terkait skripsiku bagaimana perannya orang tua ta dalam membentuk efikasi diri atau keyakinan diri ta sehingga bisa berprestasi dalam bidang olahraga.
- Informan : Iya silahkan.
- Penulis : Pertanyaan pertama, bagaimana peran dan tanggung jawab orang tua terhadap prestasi anda?
- Informan : Orang tua saya selalu membimbing agar saya bisa berprestasi. Dia juga selalu meluangkan waktunya untuk menasehati dan mengawasi saya untuk selalu latihan dan belajar.
- Penulis : Kemudian yang kedua, gizi apa saja yang diberikan orang tua anda dalam mendukung prestasi anda?
- Informan : Sayur-sayuran, ikan, ayam.
- Penulis : Pertanyaan ke tiga, apakah orang tua anda selalu memenuhi sarana dan prasarana anda dalam mendukung prestasi?

- Informan : Orang tua saya selalu memenuhi kebutuhan saya termasuk tongkat saya untuk berjalan tiap harinya.
- Penulis : Berikutnya pertanyaan ke empat, seberapa mampu anda menghadapi latihan atau pertandingan dengan tingkat kesulitan yang tinggi?
- Informan : Saya selalu semangat dalam bertanding walaupun kaki saya cacat.
- Penulis : Selanjutnya pertanyaan ke lima, bagaimana anda mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi yang bisa muncul ketika sedang berkompetisi?
- Informan : Ketika saya bertanding, kadang saya malu, akan tetapi saya selalu ingat kata orang tua saya tetap selalu semangat dan percaya diri ketika sedang bertanding.
- Penulis : Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ketekunan anda dalam berolahraga?
- Informan : Saya sangat tekun berolahraga khususnya balap kursi roda karena saya ingin mendapatkan juara.
- Penulis : Selanjutnya pertanyaan ke tujuh, apa faktor pendukung anda dalam meraih prestasi?
- Informan : Faktor yang menjadi pendukung saya dalam meraih prestasi salah satunya adalah orang tua, pelatih dan juga teman-teman.
- Penulis : Pertanyaan ke delapan, apakah lingkungan mempengaruhi prestasi anda?
- Informan : Iya sangat mempengaruhi, contohnya ketika keluarga selalu memberikan motivasi.

Penulis : Pertanyaan terakhir yaitu, selain dorongan orang tua, pelatih dan teman-teman apakah ada faktor pendukung lainnya?

Informan : Selain dari dorongan orang tua, pelatih dan teman-teman juga. Saya yakin dengan bakat ku, awalnya coba-coba saja makin kesini saya percaya diri ikut-ikut lomba. Jadi tambah semangatka juga.

Penulis : Terimakasih atas kesempatannya Amar.

Informan : Iya, sama-sama.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Firman

Waktu : 25 Oktober 2022

Lokasi : Sekolah Luar Biasa Kota Parepare

Penulis : Assalamualaikum, mohon maaf mengganggu waktunya Firman

Informan : Waalaikum Salam, iye.

Penulis : Mauka wawancarai terkait skripsiku bagaimana perannya orang tua ta dalam membentuk efikasi diri atau keyakinan diri ta sehingga bisa berprestasi dalam bidang olahraga.

Informan : Iya silahkan.

Penulis : Pertanyaan pertama, bagaimana peran dan tanggung jawab orang tua terhadap prestasi anda?

- Informan : Sebenarnya saya yatim piatu dan yang menjadi wali saya adalah pak marwan. Dia sudah saya anggap sebagai orang tua saya. Dia selalu memotivasi saya agar saya tidak putus semangat.
- Penulis : Kemudian yang kedua, gizi apa saja yang diberikan orang tua anda dalam mendukung prestasi anda?
- Informan : Roti dan susu.
- Penulis : Pertanyaan ke tiga, apakah orang tua anda selalu memenuhi sarana dan prasarana anda dalam mendukung prestasi?
- Informan : Iya disediakan.
- Penulis : Berikutnya pertanyaan ke empat, seberapa mampu anda menghadapi latihan atau pertandingan dengan tingkat kesulitan yang tinggi?
- Informan : Selama kaki saya tidak keram saya akan bertanding dengan sungguh-sungguh.
- Penulis : Selanjutnya pertanyaan ke lima, bagaimana anda mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi yang bisa muncul ketika sedang berkompetisi?
- Informan : Rasa malu ketika bertanding tapi saya selalu tanamkan dalam diri saya rasa percaya diri.
- Penulis : Pertanyaan selanjutnya, bagaimana ketekunan anda dalam berolahraga?
- Informan : Saya dan teman-teman memiliki jadwal latihan, jadi kami harus selalu ikut dalam jadwal latihan.
- Penulis : Selanjutnya pertanyaan ke tujuh, apa faktor pendukung anda dalam meraih prestasi?

Informan : Pak Marwan salah satu motivator dan pendorong saya dalam meraih prestasi ini. Beliau mengajari saya dengan sabar dan ikhlas.

Penulis : Pertanyaan ke delapan, apakah lingkungan mempengaruhi prestasi anda?

Informan : Iya dulu, pas masih kecil saya pernah di buli oleh tetangga saya, teman saya juga pernah, karena saya susah untuk berjalan. Tapi semenjak ikut bertanding yang diselenggarakan oleh pemerintah provinsi dan saya membuktikan diri, akhirnya pembulian itu sedikit berkurang.

Penulis : Pertanyaan terakhir yaitu, selain dorongan orang tua, pelatih dan teman-teman apakah ada faktor pendukung lainnya?

Informan : Selain dari dorongan orang tua, pelatih dan teman-teman juga. Dorongan dari diri sendiri, saya harus tanamkan dalam diri saya rasa percaya diri.

Penulis : Itu saja pertanyaanku firman. Terimakasih atas kesempatannya.

Informan : Iya, sama-sama.

Nama : Fahrul

Waktu : 23 November 2022

Lokasi : Sekolah Luar Biasa Kota Parepare

Penulis : Assalamualaikum Pak, mohon maaf mengganggu waktunya Pak

Informan : Waalaikum Salam nak, ada perlu apa nak?

- Penulis : Mauka wawancaraiki Pak terkait skripsiku
- Informan : Iya nak
- Penulis : Langsung saja Pak, Bagaimana peran bapak selaku pelatih ABK dalam mencapai prestasinya?
- Informan : Saya berperan dalam melatih, membimbing, serta mendorong para siswa ikut dalam pertandingan.
- Penulis : Pertanyaan selanjutnya Pak, apa saja sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi ABK?
- Informan : Terkait sarana dan prasarana, sekolah telah melengkapi segala keperluan yang ada seperti kursi roda, tenis meja, bulu tangkis, juga ada catur khusus ABK.
- Penulis : Selanjutnya Pak, Seberapa mampu ABK menghadapi latihan/pertandingan dengan tingkat kesulitan yang tinggi?
- Informan : Pastimi toh tidak mudah melatih anak ABK. ada banyak yang mesti di perhatikan. Seperti misalnya amar itu anak yang berprestasi dalam bidang balap kursi roda. Dalam pelatihannya terkadang kakinya keram sehingga latihan harus ditunda lagi beberapa hari untuk memulihkan kembali sebelum menuju pertandingan.
- Penulis : Pertanyaan selanjutnya Pak, bagaimana ketekunan ABK dalam berolahraga?
- Informan : Sebagian besar ABK menekuni satu bidang yang dia sukai. Sebagian lagi masih berada dalam kegelapan. Jadi kami selalu memberi dorongan kepada ABK.
- Penulis : Pertanyaan terakhir Pak, apa hambatan bapak dalam melatih ABK?

Informan : Hambatannya terkadang itu anak yang cacat kemudian mengalami keram atau dalam berkomunikasi dengan anak tunawicara dan lain sebagainya.

Penulis : Iye Pak, itu saja pertanyaanku Pak, terima kasih banyak atas waktunya.

Informan : Iya sama-sama.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakri No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- ~~3301~~ /In.39.7/PP.00.9/10/2022 Parepare, 14 Oktober 2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : FADHIL KHAIRULLAH
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 01 Agustus 2000
NIM : 18.3200.058
Semester : IX
Alamat :Kampung Baru

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK EFIKASI DIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS YANG BERPRESTASI DI BIDANG OLAHRAGA DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober 2022 S/d November 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb





SRN IP0000772

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 772/IP/DPM-PTSP/10/2022

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA

: **FADHIL KHAIRULLAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

ALAMAT

: **KAMPUNG BARU, KEC. BATU LAPPA, KAB. PINRANG**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK EFIKASI DIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS YANG BERPRESTASI DI BIDANG OLAHRAGA DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **19 Oktober 2022 s.d 18 Desember 2022**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **20 Oktober 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina (IV/a)**

NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikat
Elektronik





PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS KEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATA
Jl. Beringin No. 4 Parepare. Email : disporaparepare@gmail.com KodePos : 91122
KOTA PAREPARE

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800 / 480 / DKOP

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **AMARUN AGUNG HAMKA, S.STP.,M.Si**
Nip : 19811003 200012 1 002
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I / IV.b
Jabatan : Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare
Instansi : Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare

Menerangkan Bahwa :

Nama : **FADHIL KHAIROLLAH**
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam (IAIN) Parepare
Alamat : Kampung Baru, Kec. Batu Lappa Kab Pinrang

Yang tersebut namanya diatas benar telah melakukan penelitian/wawancara dengan judul penelitian **"PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK EFIKASI DIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS YANG BERPRESTASI DI BIDANG OLAHRAGA DI KOTA PAREPARE"** yang dilaksanakan mulai pada tanggal 19 Oktober s.d 18 Desember 2022 pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Desember 2022

Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga
dan Pariwisata Kota Parepare



AMARUN AGUNG HAMKA, S.STP.,M.Si
Pangkat : PembinaTk. I / IV.b
Nip : 19811003 200012 1 002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Kala
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 57
Pekerjaan : Tukang Parkir
Tingkat Pendidikan : SD
Alamat : Jalan Melingkar

Menerangkan bahwa

Nama : Fadhil Khairullah
NIM : 18.3200.058
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam
: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus Yang Berprestasi Di Bidang Olahraga Di Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Parepare, 25 Oktober 2022
Yang Bersangkutan


(.....Kala.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Amar
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 25
Pekerjaan : Pedagang
Tingkat Pendidikan : SMA
Alamat : Jalan Lingkar


Menerangkan bahwa

Nama : Fadhil Khairullah
NIM : 18.3200.058
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam
: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus Yang Berprestasi Di Bidang Olahraga Di Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Parepare, 24 Oktober 2022
Yang Bersangkutan


(.....AMAR.....)

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Marwan
Jenis Kelamin : Laki -Laki
Umur : 46
Pekerjaan : Guru SLBN Parepare
Tingkat Pendidikan : S1
Alamat : Grand Sulawesi

Menerangkan bahwa

Nama : Fadhil Khairullah
NIM : 18.3200.058
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam
: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus Yang Berprestasi Di Bidang Olahraga Di Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Parepare, 25 Oktober 2022
Yang Bersangkutan


(.....Marwan.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh Firman Saputra
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Umur : 18
Pekerjaan : Siswa
Tingkat Pendidikan : SMP
Alamat : Jl. Panti asuhan abadi Asyiah


Menerangkan bahwa

Nama : Fadhil Khairullah
NIM : 18.3200.058
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam
: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus Yang Berprestasi Di Bidang Olahraga Di Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Parepare, 25 Oktober 2022
Yang Bersangkutan


(.....FIRMAN.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Suarni
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 51
Pekerjaan : Guru SLBN Parepare
Tingkat Pendidikan : S1
Alamat : Jalan Melingkar


Menerangkan bahwa

Nama : Fadhil Khairullah
NIM : 18.3200.058
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam
: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus Yang Berprestasi Di Bidang Olahraga Di Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Parepare, 26 Oktober 2022
Yang Bersangkutan


(.....
Suarni.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : FAHIL
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Umur : 40
Pekerjaan : PNS
Tingkat Pendidikan : S1
Alamat : PERUMNAS WERKE'E Blok F/05

Menerangkan bahwa

Nama : Fadhil Khairullah
NIM : 18.3200.058
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam
: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus Yang Berprestasi Di Bidang Olahraga Di Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Parepare, 23 NOVEMBER 2022
Yang Bersangkutan


(.....)

DOKUMENTASI



(Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Kala)

(Orang tua dari Amar)



Dokumentasi Wawancara dengan Amar

Anak Berkebutuhan Khusus yang berprestasi di bidang olahraga balapkursi roda



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Marwan
(Orang tua atau Wali dari Firman)



Dokumentasi Wawancara dengan Firman
Anak Berkebutuhan Khusus Yang berprestasi di bidang olahraga balap kursi roda



Dokumentasi wawancara dengan Ibu suarni
(Orang tua atau Wali dari Milki)



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Fahrul
(Pelatih olahraga anak berkebutuhan khusus)



Dokumentasi Penghargaan Amar



Dokumentasi Penghargaan Firman



Dokumentasi penghargaan Milki



BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Fadhil Khairullah lahir di Pinrang, 01 Agustus 2000. Penulis merupakan anak ke pertama dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan Safri dan Ramlah. Penulis bertempat tinggal Kapung Baru, Desa Tapporang, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang. Jenjang Pendidikan Penulis dimulai dari Pendidikan formal di MI DDI Padanglolo pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke MTS DDI Padanglolo dan selesai pada tahun 2015, dan pada tahun yang sama Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah MAN Pinrang dan tamat pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan S1 ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada tahun 2018. Peneliti juga pernah aktif di Organisasi Eksternal kampus seperti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat IAIN Parepare dan Ikatan Mahasiswa DDI Komisariat IAIN Parepare pada tahun 2018. Peneliti aktif Organisasi Internal kampus Persatuan Olahraga (PORMA) IAIN Parepare pada tahun 2018. Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling islam tahun 2020. dan Pengurus Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada tahun 2021-2022.

Penulis mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir yaitu **“Peran Orang Tua dalam Membentuk Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus yang Berprestasi di Bidang Olahraga di Kota Parepare”**.